

**PEMBIASAAN SPIRITUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM
MELALUI PEMBACAAN SY'IR SANGKAN PARANING DUMADI
KARYA KH. ALI MAKSUM YOGYAKARTA
DI MA MA'ARIF AN-NUR KESILIR-WULUHAN**

SKRIPSI



Oleh :

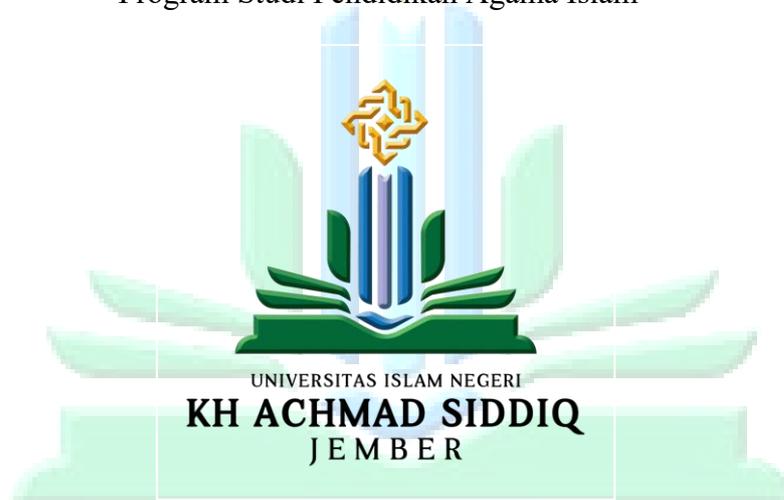
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**PEMBIASAAN SPIRITUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM
MELALUI PEMBACAAN SYI'IR SANGKAN PARANING DUMADI
KARYA KH. ALI MAKSUM YOGYAKARTA
DI MA MA'ARIF AN-NUR KESILIR-WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

WAHYU MUJIB ABDUL MANAN

NIM : T2081411

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**PEMBIASAAN SPIRITUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM
MELALUI PEMBACAAN SYI'IR SANGKAN PARANING DUMADI
KARYA KH. ALI MAKSUM YOGYAKARTA
DI MA MA'ARIF AN-NUR KESILIR-WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WAHYU MUJIB ABDUL MANAN
T2081411

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Mocammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP: 198708252015031006

**PEMBIASAAN SPIRITUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM
MELALUI PEMBACAAN SY'IR SANGKAN PARANING DUMADI
KARYA KH. ALI MAKSUM YOGYAKARTA
DI MA MA'ARIF AN-NUR KESILIR-WULUHAN
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

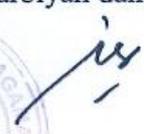
Anggota :

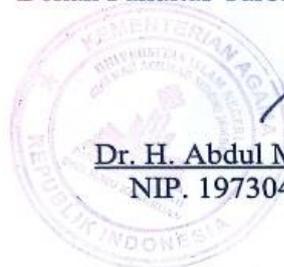
1. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

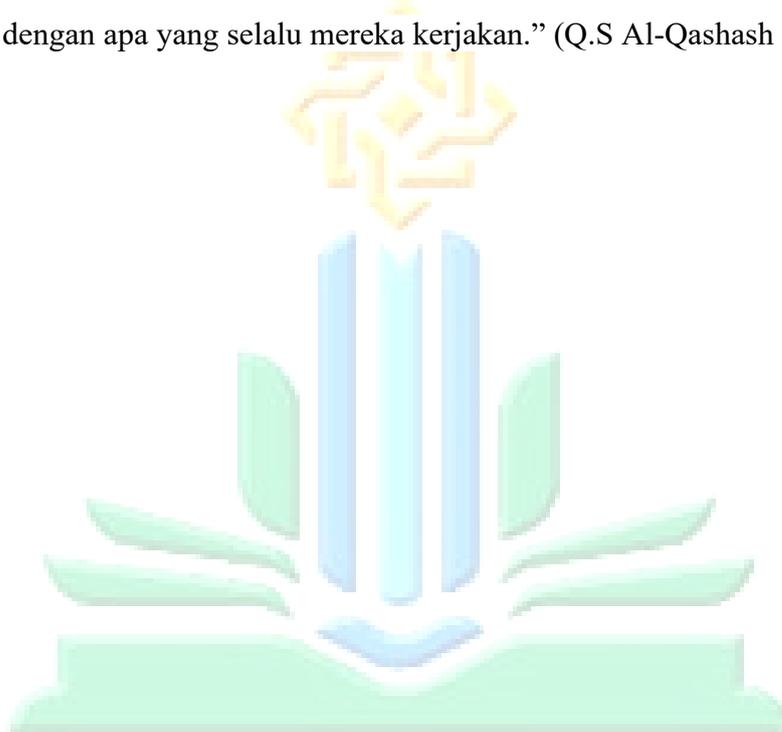

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S Al-Qashash : 84).*

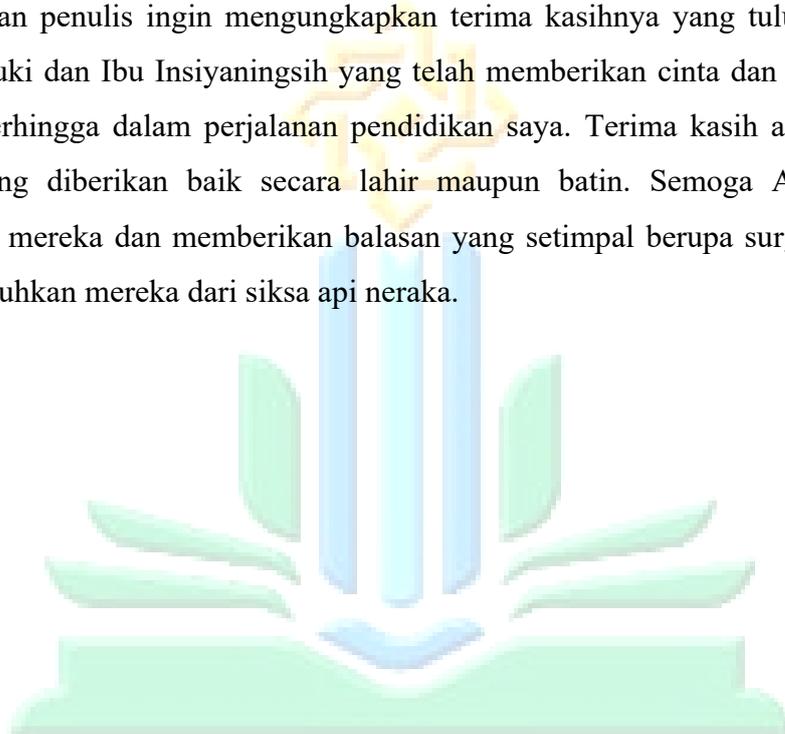


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : DUTA ILMU, 2010),395

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan Rahmat taufik serta hidayah berupa nikmat sehat dan nikmat kuat. Selawat serta salam selalu tucurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., dengan penuh kebahagiaan saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, dan penulis ingin mengungkapkan terima kasihnya yang tulus kepada Bapak Basuki dan Ibu Insiyaningsih yang telah memberikan cinta dan dukungan yang tak terhingga dalam perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas segala support yang diberikan baik secara lahir maupun batin. Semoga Allah swt. melindungi mereka dan memberikan balasan yang setimpal berupa surga firdaus serta menjauhkan mereka dari siksa api neraka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sungguh nikmat dan karunia yang tak terhingga dari Allah swt. bahwa penulis dapat merencanakan dan menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana dengan sukses. Kehadiran-Nya dan Bimbingan-Nya adalah kekuatan dan keberhasilan dalam setiap usaha yang kita lakukan. Tentu saja segala puji dan shalawat kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga-Nya, dan para sahabat yang luar biasa. Mereka adalah teladan yang mulia bagi umat Islam dan patut kita teladani dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan studi kita.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penting dalam perjalanan pendidikan penulis. Dengan menyelesaikan tugas ini, penulis telah menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Semoga hasil penelitian dan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang studi PAI dan berkontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran Agama Islam.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis merasa terbantu dan mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai sumber. Dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas izin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang dan sarana yang diperlukan dalam penyusunan dalam skripsi ini.

4. Penulis berterima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas persetujuannya dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Penulis sangat sangat berterima kasih kepada Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis sangat berterima kasih kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Terima kasih kepada Bapak Chazyal Madjda, S.Sos.I. sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif An-Nur Kesilir Kecamatan Wuluhan yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dan berbagi informasi perihal lembaganya.
8. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Ma'arif An-Nur Kesilir Kecamatan Wuluhan yang telah memberikan bantuan yang berarti dalam penelitian ini.
9. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Penulis berharap dapat menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga penulisan ilmiah ini memberikan manfaat bagi semua orang dan digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 20 Mei 2025

Penulis,

Wahyu Mujib Abdul Manan
NIM. T20181411

ABSTRAK

Wahyu Mujib Abdul Manan 2023, *Pembiasaan Spiritual dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Karya KH. Ali Maksum Yogyakarta di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan*

Kata kunci : Pembiasaan Spiritual, Syi'ir, Sangkan Paraning Dumadi, KH. Ali Maksum

Pembiasaan spiritual merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama sehingga dapat menjadikan manusia memiliki pribadi yang baik. Pembiasaan spiritual di lingkup pendidikan sekolah dilaksanakan dengan berbagai model atau cara seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, pembiasaan 3S (Senyum, salam, sapa). Namun, dalam pembiasaan spiritual yang dilakukan di MA Ma'arif An-Nur menggunakan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi karya KH. Ali Maksum Yogyakarta yang digunakan sebagai pembiasaan spiritual di sekolah agar peserta didik dapat memahami asal usul manusia diciptakan dan kembalinya manusia setelah kehidupan, serta dapat meningkatkan spiritual peserta didik.

Fokus tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan Islam melalui Pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan. 2) Untuk mendeskripsikan motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Johny yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan : 1) Pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan dilakukan dengan terprogram yang dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran, dilakukan dengan serentak di musholla, dipimpin oleh satu murid yang sudah ditunjuk menggunakan pengeras suara. Pelaksanaanya juga mendapat pengawasan dan perhatian dari guru serta diadakannya *reward* (hadiah) atau *punishment* (hukuman) bagi peserta didik yang rajin atau yang melanggar. 2) Motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan islam melakukan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan adalah karena karena ingin mendapatkan barokah dari tokoh ulama' besar yang menciptakan *syi'ir* tersebut. Serta motif lainnya yaitu karena mengikuti sebuah kegiatan yang sudah ada.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 7 |
| F. Sistematika pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| C. Subyek Penelitian..... | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. Analisis Data | 35 |
| F. Keabsahan Data..... | 38 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 39 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 40 |
| A. Gambaran dan Obyek Penelitian..... | 40 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 43 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran-Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Temuan 52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai pembiasaan spiritual dalam mata pelajaran keagamaan islam sudah sangat banyak diteliti. Pada umumnya pembiasaan spiritual dilakukan dengan cara melakukan suatu kegiatan atau membiasakan kegiatan dengan mengulang-ulang secara terus menerus dengan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal baik, atau dapat memahami bahwa kegiatan tersebut mempunyai makna yang dapat membuat perilaku seseorang menjadi lebih baik. Dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dapat memahami seseorang terhadap suatu hal yang berkaitan tentang ruhaniyah ataupun segala sesuatu yang terkait dengan sang pencipta, yang dapat memperkuat keimanan serta menanamkan pada diri seseorang mengenai akhlak yang terpuji.¹

Adapun penelitian mengenai *syi'ir* Jawa Islam yang banyak macam dan jenisnya sudah banyak dilakukan penelitian. *Syi'ir* merupakan sebuah karya sastra yang digunakan pada masa walisongo dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, pasalnya kondisi masyarakat Jawa utamanya pada masa dulu sangat gemar melantunkan sebuah tembang tembang Jawa dan sangat masih asing dengan huruf-huruf arab, oleh sebab itu walisongo menggunakan *syi'ir* yang liriknya menggunakan bahasa Jawa, dengan tujuan agar masyarakat Jawa dulu bisa menerima ajaran islam dengan gampang melalui makna tersirat pada *syi'ir* yang diciptakan dan dilantunkan.

Ada banyak *syi'ir* yang beredar di tengah-tengah penduduk Jawa, seperti *syi'ir* Sluku-sluku Batok, Lir-ilir, dan Turi-turi Putih. Tidak sedikit *syi'ir* yang beredar di tanah Jawa mengandung ajaran yang sangat dalam dan memiliki peran dalam meningkatkan spiritual manusia. Penyebaran *syi'ir* tersebut tidak luput dari karakter masyarakat tanah Jawa yang mana mereka sangat senang dengan sebuah seni dan menembangkan lagu, oleh sebab itu pada masa wali songo *syi'ir* digunakan untuk metode yang ampuh dalam berdakwah menyebar luaskan

¹ ZK Lathifah dan RK Rusli, "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Tadbir Muwahhid*, No.1, Vol.3,(April,2019),hal.16

ajaran agama Islam, dan mengenalkan manusia kepada sang pencipta juga dalam memperbaiki tingkah laku manusia secara perlahan.²

Adapun Sangkan Paraning Dumadi memiliki makna yang sangat dalam. yang mana sangkan sendiri memiliki makna mana, paran memiliki makna ke mana, dan dumadi bermakna hidup. Konsep sangkan paraning dumadi memiliki tujuan agar manusia menyadari asal muasal dirinya diciptakan serta akan kemana semestinya manusia hidup didunia ini. Tak hanya itu, Sangkan Paraning Dumadi juga memiliki makna bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara maka manusia harus sadar bahwa dia akan kembali ke maha pencipta.³ Kehadiran konsep sangkan paran, dapat membuat manusia memahami akan spiritualitas dirinya sendiri, pengalaman mengenai spiritual adalah cara untuk menjadikan hubungan antara manusia dengan Tuhannya menjadi sempurna, pengetahuan seperti ini yang disebut falsafah hidup orang Jawa.

Syi'ir sebagai salah satu puisi klasik Jawa memuat pemikiran dan pengalaman pengarang secara singkat, jelas, dan berekspresi. Pengalaman itu tidak hanya bersifat fisik atau nyata tetapi juga mengungkapkan pengalaman batin atau spiritual. Dalam sejarah *syi'ir*, *syi'ir* seringkali menggambarkan suatu waktu tertentu dan kemudian menjadi cerminan dari waktu tertentu pula. Peradaban dan kebudayaan suatu bangsa tidak serta merta ada tetapi masih ada kaitannya dengan peradaban dan budaya manusia di masa lampau. Pada zaman sekarang, dimana zaman yang sudah modern dan banyak sekali teknologi teknologi canggih, keberadaan *syi'ir* dikalangan masyarakat Jawa, khususnya di daerah Kabupaten Jember sudah mulai hilang dari peradaban, pasalnya masyarakat yang dulu gemar melantunkan *syi'ir* Jawa Islam ketika setelah mengumandangkan adzan yang mana hal itu disebut dengan pujian dengan tujuan untuk menunggu jamaah sholat berkumpul kini mulai tidak terdengar lagi. masyarakat memilih untuk melantunkan sholawat-sholawat yang sedang populer di masa kini. Padahal *syi'ir* Jawa Islam kuno memiliki artian yang sangat

² Fatimah Isyti Karimah, dkk, "Keteladanan Lima Pribadi Mulia dalam Syi'ir Li Khomsatun: Kajian Semiotika Roland Barthes", *SEMIOTIKA*, No.1 Vol.23, (Januari, 2022), hal. 76.

³ Nur Alfiana, dkk, "Konsep Sangkan Paraning Dumadi dalam Syiir Sun Ngawati Karya Kiai Sa'dullah Majdi" *Jurnal Penelitian Agama*, No. 02 Vol. 22, (2021), hal. 157.

mendalam yang mengajarkan kepada manusia terkait banyak hal, terkait masalah penyelesaian penyakit hati seperti yang ada pada *syi'ir* Tombo Ati, menyadarkan diri terkait hal kematian, mengajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT, dan juga memberikan pesan penyempurnaan akhlak manusia hingga ilmu tasawuf.

Syi'ir sebagai sastra klasik tidak lagi digemari di kalangan pemuda saat ini, sayang sekali banyak pemuda saat ini yang tidak mengenali *syi'ir*. Padahal, jika kita mempelajari *syi'ir* setidaknya kita bisa mendapatkan 3 hal yang terkandung dalam *syi'ir*. yang pertama adalah kita bisa mendapatkan hiburan saat kita terlalu lelah dari aktivitas keseharian, kedua dalam *syi'ir* kita mendapatkan manfaat yang tidak ada pada jenis musik lainnya yakni menguatkan dan menyempurnakan akal dan budi, serta yang ketiga kita bisa mendapatkan fungsi kamal yang dapat mensucikan hati dalam ketaqwaannya kepada Tuhan.⁴

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muzakka Mussaif yang berjudul “Kedudukan dan fungsi singir sebagai sastra Jawa Pesisir kajian genre dan sosiologi” yang dilakukan di tahun 2018 menyatakan bahwa populasi *syi'ir* Islam Jawa sudah menyebar luas di kalangan masyarakat umum, mulai dari kalangan bangsawan kraton, kyai, santri, masyarakat di kota, hingga masyarakat yang berada di sekitar pesisir pantai. Namun keberadaan *syi'ir* Jawa Islam yang digunakan untuk media dakwah Islam dan terkenal di kalangan pesantren, masih belum mendapatkan pengakuan atau kurangnya perhatian oleh pakar sastra. bahkan pada buku tentang sastra pada budaya Jawa dan buku ajar bahasa Jawa tidak ditemukan satupun judul *syi'ir* Jawa Islam yang tercatat dalam buku.⁵

Sedangkan *syi'ir* Jawa Islam kuno saat ini tak hanya merambah ke masyarakat Jawa Islam saja, melainkan juga sudah mulai dipakai oleh umat Kristen seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Daniel Zafnat Paaneah, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Pemahaman syair tembang Lir-Ilir karya Sunan

⁴ Ahcmad Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),hal.109.

⁵ Moh. Muzakka Mussaif, “Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi”, *NUSA*, Vol. 13 No. 4,(November 2018),hal. 4.

Kalijaga dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman terhadap tembang Lir-ilir merupakan sebuah terobosan untuk meningkatkan prinsip dalam berkarakter pada peserta didik dan mengurangi terjadinya perundungan/bullying pada teman yang tidak sejalan dengan arah pemikiran mereka maupun kekurangan lainnya yang ada pada diri teman sekolah.⁶

Di dalam lingkup pendidikan sekolah atau madrasah, penelitian terkait pelaksanaan pembiasaan spiritual dalam materi pembelajaran keagamaan Islam biasanya dilaksanakan oleh pendidik dengan berbagai model atau cara. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia Fauziah dalam judul “Implementasi pembiasaan spiritual dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 4 Kebumen”. Mengungkapkan bahwa pembiasaan spiritual dalam pembelajaran daring dengan menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Membaca do’a sebelum belajar, membaca Al-Qur’an dapat digolongkan lancar dengan faktor pendukung diantaranya yaitu inovasi dari guru dan lingkungan tempat tinggal. adapun faktor penghambatnya adalah rasa malas.⁷ Ungkapan tersebut serupa dengan penelitian yang sudah dikerjakan oleh Nisa Fahirotul Ula di tahun 2022 di Mts Turus Pandeglang, bahwa dengan menggunakan cara pembiasaan nilai-nilai Agama Islam untuk meningkatkan spiritual memiliki pengaruh positif dengan tingkat persentase 50,5%, adapun 49,5% merupakan pengaruh lain dalam meningkatkan spiritual.⁸

Sedangkan penelitian mengenai *syi’ir* Sangkan Paraning Dumadi karya KH. Ali Maksum Yogyakarta masih belum dapat ditemui, atau belum ada yang meneliti. Adapun *syi’ir* yang berbahasa Jawa selain *syi’ir* Sangkan Paraning

⁶ Daniel Zafnat Paaneah, dkk, “Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII B Kristen Satya Wacana Salatiga”, *Satya Widya*, Vol. 35, No. 2,(2019),hal. 2.

⁷ Amalia Fauziah, “Implementasi pembiasaan spiritual dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 4 Kebumen”, (Skripsi IAINU Kebumen, Kebumen 2021)

⁸ Nisa Fahirotul Ula, “Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Turus Pandeglang”, (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Jakarta,2022), hal.96

Dumadi sudah banyak yang meneliti. Pada umumnya penelitian *syi'ir* Jawa Islam mengungkap mengenai nilai-nilai yang tersirat pada *syi'ir*, fungsi *syi'ir*, pesan dakwah pada *syi'ir*, pendidikan karakter dalam *syi'ir*. Namun belum ada peneliti yang meneliti terkait pembiasaan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan Islam melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.

Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 September 2022, peneliti menemukan keunikan bahwa MA Ma'arif An-Nur memiliki sebuah pembiasaan dimana setiap sebelum memulai pelajaran semua peserta didik dibiasakan membaca *syi'ir*, sholat Dhuha, dan membaca do'a sebelum belajar. adapun *syi'ir* yang dibaca yakni *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi yang menggunakan bahasa Jawa yang memiliki makna yang sangat mendalam. *Syi'ir* ini dibaca di waktu pagi dengan dipandu oleh salah satu murid dengan menggunakan pengeras suara, kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca wirid. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan melaporkan mengenai pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi yang dilakukan di MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan, mulai dari proses pelaksanaan, pengawasan dari guru serta motivasi yang diberikan. Serta melaporkan terkait motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melakukan atau memilih pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi dijadikan sebagai pembiasaan spiritual.

MA Ma'arif An-Nur adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang MA swasta yang kegiatannya dinaungi oleh kementrian agama. lembaga pendidikan ini bertempat di Jalan Ki Hajar Dewantara, No. 70 dusun Tegal Banteng desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember kodepos 68162. Oleh sebab itu peneliti terpikat untuk melaksanakan penelitian terhadap “Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan *Syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang mana dicantumkan beberapa persoalan yang akan diteliti dan dicari jawabannya dalam penelitian kualitatif,

dengan penyusunan yang sangat ringkas dan jelas menggunakan kalimat tanya.⁹

Di dalam penelitian kali ini, mempunyai fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan?
2. Apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.?

C. Tujuan Penelitian

Bagian selanjutnya dalam penelitian kualitatif setelah fokus penelitian adalah tujuan penelitian, yang mana didalamnya memberikan gambaran terkait tujuan peneliti dengan berpedoman kepada masalah yang telah ditentukan.¹⁰ Berlandaskan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan Islam melalui Pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.
2. Mendeskripsikan motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tentang apa yang akan dikasihkan setelah penelitian berakhir dilaksanakan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat dalam mengisi ruang kosong terkait penelitian mengenai *syi'ir* sangkan paraning dumadi.

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹⁰ *Ibid.*, 45

- b. Dapat menjadi sumber informasi, tambahan bacaan, dan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek dalam kehidupan peneliti sebagai tambahan ilmu serta dapat diaplikasikan juga di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Produk dalam penelitian ini harapannya dapat menjadi tambahan pengetahuan di kalangan masyarakat luas umumnya dan mahasiswa pada khususnya agar dijadikan referensi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Lembaga MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

Penelitian ini harapannya bisa menghasilkan barokah serta manfaat dan juga saran kepada Lembaga MA Ma'arif An-Nur Wuluhan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini memuat istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman arti istilah yang dimaksud oleh peneliti dalam karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi’ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma’arif An-Nur Kesilir-Wuluhan”, oleh sebab itu perlu diperjelas mengenai istilah-istilah untuk memahami istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara mengulang-ulang pada keseharian sampai kegiatan tersebut dapat terjadi suatu kegiatan yang dianggap sudah terbiasa, serta sampai nilai-nilai dan

makna dari kegiatan tersebut dapat tumbuh didalam diri. Pembiasaan adalah metode pendidikan yang dilakukan oleh rasulullah dalam membimbing dan mendidik para sahabat mengenai nilai-nilai ajaran Agama Islam dan terkait amal ibadah.

2. Spiritual

Spiritual merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan segala sesuatu dalam hal non fisik, dari kehidupan manusia. seperti jiwa, roh, ketuhanan ataupun sebuah kesadaran. spiritual juga dapat diartikan sebuah proses panjang pencarian makna dan tujuan hidup, mengkoneksikan diri manusia dengan tuhan maupun alam semesta yang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku hidup menjadi lebih baik. Adapun spiritual yang dimaksud oleh peneliti yaitu spiritual yang berkaitan dengan pembiasaan dengan artian suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menyadarkan manusia terhadap dirinya sendiri, dan memahamkan akan jalan hidup manusia yang pasti bergantung kepada yang lain baik kepada sesama makhluk hidup dan juga kepada akan adanya Tuhan.

3. *Syi'ir*

Syi'ir atau syair adalah sebuah karya seni yang kalimatnya berbentuk irama dengan berbahasa arab. Dalam pengertian lain, *syi'ir* adalah syair Jawa yang perkembangannya beredar di sekitaran pesantren dan digunakan sebagai media dakwah guna membentuk pribadi yang bijaksana, sopan, dan bertoleransi serta mempunyai kasih sayang terhadap sesama ciptaan Tuhan. Adapun yang dimaksud oleh peneliti yakni *syi'ir* Jawa yang diciptakan oleh para kyai Islam Jawa yang mana *syi'ir* tersebut digunakan sebagai media dakwah untuk memahamkan para masyarakat jawa terkait nilai-nilai ajaran Islam, mengenalkan manusia kepada Tuhan, akhlak, aqidah, serta tasawuf. dan pada masanya *syi'ir* ini pada kalangan masyarakat Jawa biasanya dilantunkan sebagai pujian yang dikumandangkan setelah selesai azan.

4. Sangkan Paraning Dumadi

Sangkan paraning dumadi merupakan sebuah konsep aliran kebatinan jawa berisikan mengenai asal-usul manusia dan kembalinya manusia setelah

kematian. Sangkan paraning dumadi pada penelitian ini mempunyai makna dari mana asal kejadian manusia dan kemana manusia pergi. Sangkan paraning dumadi juga berarti bahwa manusia berasal tidak lain merupakan ciptaan dari Tuhan dan pasti akan kembali pada Tuhan. seluruh makhluk yang hidup di dunia pada akhirnya pasti akan mati, termasuk juga manusia. Akan tetapi banyak manusia yang beranggapan bahwa kematian adalah suatu hal yang sangat mengerikan, menakutkan dan yang lainnya.

Sangkan paraning dumadi yang dimaksud oleh peneliti merupakan suatu *syi'ir* yang diciptakan oleh KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang mana oleh beliau digunakan sebagai media pembelajaran dan dakwah untuk santri-santrinya dan masyarakat, guna mengajarkan sebuah ajaran Agama Islam yang mengandung makna yang sangat dalam tentang kehidupan manusia, dan tujuan hidup manusia serta kembalinya manusia setelah meninggal dunia.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan bentuk narasi yang mana dalam pembahasannya memiliki 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal

Pada bagian ini akan berisi tentang judul penelitian sebagai sampul, persetujuan dari pembimbing penelitian, lembar pengesahan, motto hidup peneliti, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti akan termuat menjadi lima bab dengan rincian, bab pertama yakni pendahuluan yang memuat terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Pada bab dua akan berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi dari penelitian terdahulu dan kajian teori. dilanjutkan bab tiga yakni metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Selanjutnya adalah bab empat yaitu hasil penelitian yang mana pada bab ini bertuliskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data lalu pembahasan dan temuan. Bab lima adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka mengenai sumber sumber yang dijadikan referensi oleh peneliti, serta pernyataan keaslian tulisan juga lampiran lampiran yang dinilai penting untuk dilampirkan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam isi penelitian terdahulu peneliti menyertakan berbagi hasil karya penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dan masih ada kaitannya sama penelitian yang sedang dilaksanakan. setelah itu memberikan entah itu penelitian yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Hal ini ditempuh dengan maksud untuk menunjukkan sejauh mana orisinalitas serta yang membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian di masa ini.¹¹ Adapun penelitian sebelumnya yang terkait terhadap penelitian yang dilakukan yaitu seperti dibawah ini :

1. Karya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh. Hasim di tahun 2015 berjudul “Ajaran moral syi’ir ngudi susilo dalam membangun karakter anak”. Fokus permasalahan dalam penelitiannya adalah memiliki kandungan nilai moral apa saja *syi’ir* ngudi susilo yang karang kiai Bisri Mustofa? serta bagaimana kaitannya nilai-nilai moral terhadap terbentuknya budi pekerti anak dalam *syi’ir* ngudi susilo karangan kiai Bisri Mustofa?. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan adalah penggabungan dari berbagai metode yaitu metode inventarisasi naskah, metode filologi, dan metode studi pustaka.

Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan penemuan yaitu *syi’ir* ngudi susilo adalah sebuah *syi’ir* dengan kandungan akan pelajaran moral guna terbentuknya sebuah karakter. *Syi’ir* ini juga mengandung ajaran moral tingkat dasar yang sangat bermanfaat bagi terbentuknya karakter anak semakin berkembang dengan berakhlak yang bagus. Adapun moral dasar yang terkandung pada *syi’ir* ngudi susilo adalah rasa hormat dan tanggung jawab. Dengan memiliki rasa hormat akan membuat karakter seorang anak menjadi sebuah pribadi yang sopan santun serta menjadikannya untuk selalu

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

sadar diri bahwa dia harus selalu bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya, sehingga seorang anak akan mempunyai karakter yang mulia.¹²

2. Karya ilmiah berupa penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Miftahul Arifin di tahun 2022 yang berjudul “Membumikan aqidah melalui *syi'ir*: Study nilai-nilai akidah dalam *syi'ir* jama'ah shalawat nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura”. Pada penelitiannya terfokus pada : Bagaimana sejarah berdirinya jama'ah sholawat nariyah walisongo desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura?, dan nilai akidah apa yang terkandung dalam *syi'ir* tersebut?. Penelitian tersebut berjenis penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, serta pada penulisan data metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dan juga menggunakan metode sosio historis untuk mengetahui latar belakang terbentuknya jama'ah sholawat nariyah yang ada pada penelitian.

Adapun hasil temuan yang dijumpai oleh peneliti terdahulu menemukan, satu, asal muasal berdirinya Jamaah Sholawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur cukuplah unik. Berbeda dengan jamaah tarekat yang ada pada umumnya, Jamaah Sholawat Nariyah Walisongo pada awalnya berdiri khusus bagi orang-orang yang dianggap rendah dalam bermoral, yakni orang yang mempunyai perilaku mencuri. Tetapi, lantunan syair-syair yang diiringi dengan musik menjadikan suasana baru di kalangan masyarakat Moncek Timur. Jamaah ini juga membuat masyarakat umum tertarik untuk gabung dalam anggota jamaah. Kedua, *syi'ir* dari Jamaah Sholawat Nariyah Walisongo mengandung nilai keagamaan yang tinggi, termasuk nilai yang dijadikan sebagai pondasi dasar dalam agama Islam. Nilai tersebut antara lain beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada Al-qur'an, dan beriman kepada nabi Muhammad serta

¹² Moh. Hasim, “Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo dalam Membangun Karakter Anak”, *Analisa Journal of Science and religion*, Volume 22 Nomor 02,(Desember, 2015).

kepada para rasul. Pada jamaah sholawat nariyah Desa Moncek Timur, nilai-nilai itu dipahami dalam keadaan suasana santai melalui kegiatan tersebut.¹³

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Zafnat Paaneah, Sunardi dan Emy Wuryani pada tahun 2019 dengan judul “Pemahaman syair Tembang Lir-Iilir karya Sunan Kalijaga dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga”. Dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap seperti apa pemahaman siswa Kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga pada syair Lir-ilir?. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik yang duduk di VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga semester genap tahun pelajaran 2018/2019, yang data sumbernya didapat dari mengkaji sebuah pustaka, observasi, partisipasi langsung, pemberian tugas dan hasil tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi, partisipasi dan kajian. penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data sebagai validitas dayanya.

Adapun penelitian ini menemukan hasil bahwa pada awalnya siswa masih belum memahami terkait makna dari tembang lir-ilir, serta siapa pengarangnya. setelah peneliti melakukan tindakan kelas dengan dua kali pertemuan tatap muka untuk menjelaskan mengenai syiir lir-ilir dan melakukan tes terhadap siswa setelah selesai melakukan tindakan kelas, Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memahami tentang lagu lir-ilir akan paham terkait nilai karakter yang tersirat dengan mempunyai ciri mereka akan bersikap toleran dan menghargai sesama, ketika siswa melakukan penindasan (bullying) mereka akan sadar bahwa perilaku mereka adalah salah dan akan meminta maaf kepada siswa yang ditindas.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan Spiritual Peserta Didik

¹³ Miftahul Arifin, “Membumikan Akidah melalui Syi’ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi’ir Jama’ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura”, *Humanistika: Jurnal Keislaman*, Vol. 3 No 1, (2020).

¹⁴ Daniel Zafnat Paaneah, Sunardi dan Emy Waryuni, “Pemahaman Syair Tembang Lir-Iilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII B Kristen Satya Wacana Salatiga”, *Satya Widya*, Vol. 35, No. 2, (2019).

a. Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan yang dituntut.¹⁵ Pembiasaan di dalam lingkup pendidikan digunakan untuk metode pembelajaran dengan arti suatu metode yang dilakukan secara sengaja dan diulang-ulang agar terbentuk suatu hal yang sudah terbiasa. biasanya pembiasaan ini berupa sebuah amalan atau perbuatan yang baik.¹⁶

Metode pembiasaan sangatlah penting digunakan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat membuat anak didik mempunyai akhlak yang bagus dalam tindakannya. kebiasaan yang baik yang dilakukan secara berulang dapat membentuk sikap peserta didik menjadi positif, karena ada pepatah “Ala bisa karena biasa”, jika seseorang sudah dibiasakan untuk berperilaku positif seperti bersikap jujur, saling membantu, amanah dan lainnya, maka ketika ia telah terjun ke masyarakat dapat menjadi nilai positif tersendiri di mata lingkungan.¹⁷ Dan dalam melakukan kebiasaan yang sudah dibiasakan mulai awal tidak lagi adanya kesusahan dan kepayahan dalam melaksanakannya kembali serta tidak merasa berat.¹⁸ Adapun dasar dari metode pembiasaan ini tak luput dari dasar hukum islam yakni Qur'an dan Sunnah.¹⁹ Didalam al-qur'an terdapat ayat yang memerintahkan akan selalu berbuat baik atau beramal sholeh seperti dalam surat Al-imran ayat 3 :

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

¹⁵ Mahfuzh Hasbullah, “Implementasi Pendidikan Spiritual melalui Metode Pembiasaan Di SMK Islamic Village Tangerang”, (Thesis, Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019) hlm. 32

¹⁶ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.127

¹⁷ Amirulloh Syarbini dan Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi : Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 45

¹⁸ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 10

¹⁹ Mariyatul Qibtiyah, “Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022) hlm. 24

Artinya : Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa kita diperintah untuk selalu beramal yang sholeh, apabila seseorang melakukannya sesuai apa yang diperintahkan mereka bakal diberikan penghargaan yang khusus. Adapun dasar dari hadist nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pembiasaan perbuatan baik telah diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu ‘Amr bin ‘Ash r.a dari Rasulullah SAW bersabda yang artinya *“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”*.

2) Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Kebiasaannya seseorang bergantung pada sosok yang dijadikan panutan didalam segala tindakannya, seperti anak yang akan rajin sholat jika orang tuanya membiasakan dan memberikan keteladanan akan selalu menjaga kebiasaan untuk melakukan sholat dengan tepat waktu. Adapun syarat yang Pembiasaan menurut Armai Arief adalah kata yang dasarnya adalah biasa, dan memiliki tambahan “pe” serta “an” yang memiliki arti sebuah proses. Jadi pembiasaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan mengulang perbuatan yang telah ditentukan dengan cara berterusan dalam jangka waktu panjang agar menjadi sebuah kebiasaan. Teori pembiasaan berkembang setelah Ivan Pavlov menyelesaikan eksperimennya dengan menggunakan anjing terkait stimulus dan respon akan wajib dipenuhi saat memakai metode pembiasaan yaitu :

- a) Lakukan pembiasaan mulai sejak dini sebelum terlambat. disaat masih kecil dianggap masa yang pas untuk melakukan sebuah pembiasaan yang baik, dikarenakan pada usia masih kecil anak mempunyai daya ingat atau kemampuan merekam yang kuat dalam

menerima pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat membentuk kepribadiannya.

- b) Pembiasaan harus dilaksanakan secara beraturan dan berkelanjutan serta ada jadwal agar dapat membentuk kepribadian yang penuh istiqomah.
- c) Metode ini harus diperhatikan dengan teliti agar tidak adanya tindakan penyelewengan terhadap kebiasaan yang sedang dilatih, serta harus mendapatkan tindakan yang tegas jika ada yang menyeleweng.
- d) Pembiasaan yang semula dilakukan secara mekanis, lambat laun berubah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan hati nurani siswa itu sendiri.²⁰

3) Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Setiap pendekatan dalam pendidikan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitupun dengan pembiasaan. Pembiasaan juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri, yaitu sebagai berikut :

a) Kelebihan

- (1) Pembiasaan dapat menghemat waktu dan juga tenaga dalam dengan sangat baik.
- (2) Pembiasaan berkaitan langsung dengan dua aspek, yaitu aspek batiniyah dan juga aspek lahiriyah.
- (3) Pembiasaan memiliki rekor sejarah yang baik, yaitu sebuah metode yang dinilai selalu berhasil dalam mengajarkan sebuah karakter kepribadian yang baik terhadap peserta didik.

b) Kekurangan

²⁰ Fina Ziadatul Khoir, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKd Baitul GhuFron Kec. Ajung Jember”, (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, Jember, 2022) hlm. 34

- (1) Jika pembiasaan yang dilakukan merupakan pembiasaan yang tidak terpuji, maka sangat susah sekali untuk diubah ataupun dihilangkan.
- (2) Perlu adanya pengawasan yang khusus dalam pelaksanaannya agar tidak ada kebiasaan yang menyimpang.
- (3) Perlu adanya stimulus dan respon agar anak didik dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan sungguh-sungguh dan istiqomah.²¹

b. Spiritual

1) Pengertian Spiritual

Spiritual adalah sebuah hal yang berpengaruh dari budaya, perkembangan, pengalaman hidup, keimanan dan nilai hidup. Spiritual juga mengandung arti sesuatu yang berhubungan dengan roh, jiwa, sukma dan kesadaran diri serta berhubungan dengan suci. Spiritual memiliki ranah yang bukan terkait akan materi dan jasadiyah, melainkan memiliki ranah yang berhubungan dengan metafisika yang perlu pemahaman dengan menggunakan jiwa yang mendalam dan seringkali disandarkan dengan agama.²²

Spiritual dalam islam dapat diartikan sebuah hubungan kedekatan makhluk kepada tuhan yang menyangkut terkait keimanan, ketakwaan, keikhlasan, kepintaran, ketawaduhan, penyembahan serta ibadah. sehingga seseorang dapat mempunyai spiritual yang tinggi, ia dapat melakukan segala ajaran ajaran islam dan mengamalkan segala nilai keagamaan yang sudah dicontohkan serta diajarkan oleh nabi Muhammad saw. Istilah spiritual juga kerap dihubungkan dengan kecerdasan manusia, yang dapat disebut dengan istilah kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).

²¹ M. Miftah Arif, "Pendidikan Pengembangan Diri melalui Pembiasaan: Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan", (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal.64.

²² Nur Atini, "Upaya Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Pembelajaran Tematik di MI AL-Hidayah", (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019) hlm.16

kecerdasan spiritual adalah kecakapan yang manusia punya dalam mengartikan suatu tindakan yang dilakukan selama masa dia hidup, yang mana perbuatan tersebut diniatkan sebagai ibadah, sehingga yang dia lakukan mengandung sebuah nilai.²³ Kecerdasan spiritual memiliki sebuah karakteristik khusus yang bisa diketahui dari beberapa ciri-ciri, diantaranya :

- a) Beranggapan bahwa sangatlah penting bagi manusia untuk selalu mempunyai peran dalam memilih langkah besar dalam hidupnya
- b) Suka bertukar pendapat mengenai kehidupan yang dapat merubah dirinya menjadi lebih baik
- c) Yakin bahwa memeluk sebuah agama mengamalkan seluruh ajaran yang diajarkan oleh agamanya adalah suatu keharusan dalam kehidupannya
- d) Suka melihat karya seni serta berfikir tentang bagaimana menciptakannya
- e) Berzikir, Berpikir, meditasi serta konsentrasi adalah kegiatan rutin
- f) Suka berkung pada yang dapat menyejukkan dan menggetarkan hati
- g) Gambar membaca profil tokoh-tokoh besar sebagai contoh akan perilakunya
- h) Mempelajari sesuatu yang baru dengan memahami makna yang ada didalamnya agar menjadi lebih mudah
- i) Selalu ingin mengetahui apakah ada wujud kehidupan yang lainnya didunia ini
- j) Kerap mendapat inspirasi dan pandangan baru dari mempelajari sejarah dan peradaban kuno.²⁴

²³ Mariyatul Qibtiyah, "Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", (Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022) hlm. 35

²⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 209

2) Nilai-Nilai Spiritual Islam

Nilai spiritual islam memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan dan membimbing manusia secara terus menerus agar mencapai kebijaksanaan dalam menentukan arah langkah dan tujuan hidup serta agar manusia memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.²⁵

Ada dua aspek yang dimiliki dalam nilai spiritualitas islam yakni fisik/jasmani dan rohani. Aspek fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jasad manusia atau fisik manusia yang menjadi dasar pelaksanaannya, yang dapat membuat manusia sadar ketika melakukan sesuatu kegiatan menggunakan fisiknya dapat menambah sikap baik pada pribadinya dan bermanfaat bagi yang lainnya. contoh adalah Shodaqoh, kegiatan jum'at bersih, memperingati hari besar islam dan lain sebagainya. Sedangkan aspek rohani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa atau batin manusia yang dapat membuat perasaan seseorang atau batin seseorang selalu mengingat akan fitrah manusia yang tidak lain hanyalah hamba yang diciptakan hanya agar menyembah Allah dan selalu berupaya dekat terhadap Allah SWT, seperti melakukan dzikir, wirid, sholat sunnah dan lain sebagainya.²⁶

Nilai-nilai spiritual islam sangat erat kaitannya dengan bagaimana seseorang itu mampu mengenal dirinya sendiri, siapa yang menciptakan dan untuk apa dia diciptakan, serta mengapa dia dilahirkan didunia. Nilai-nilai spiritual atau keagamaan tidak hanya dituntut untuk diimplementasikan atau dipraktikkan dalam dzahir tapi harus diresapi secara mendalam sampai ke batin atau rohaninya.²⁷

²⁵ Nirwana Jumla dan Abu Bakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20 No. 1, (2019), hal. 3

²⁶ Muh. Amiruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan", (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jakarta 2021), hal. 42

²⁷ Ediyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu", *Al-Bahtsu*, Vol.3, No.2, (Desember, 2018),hal.4.

Dilihat dari segi substantif atau pokok nilai spiritual terdiri dari tiga hal, yaitu: pertama, pengetahuan tentang spiritual yang memiliki arti sebuah pengetahuan akan moral atau akhlak yang memiliki enam unsur, yaitu: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, perilaku perspektif, logika moral, keberanian dalam mengambil keputusan, serta pengenalan diri. Kedua, perasaan berlandaskan spiritual yakni penguatan aspek emosional siswa menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki kesadaran akan jati diri. ketiga, perilaku berlandaskan spiritual, yakni sebuah tindakan atau sikap yang mengacu terhadap pengetahuan akan moral dan penguatan emosi.²⁸

Adapun menurut Notonegoro mengungkapkan bahwa nilai spiritual sangat bermanfaat bagi kebutuhan jiwa, yang mana nilai spiritual tersebut terbagi menjadi empat yaitu :

- a) Nilai religius yakni nilai yang bermuatan tentang falsafah kehidupan yang diyakini akan kebenarannya seperti nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Al-qur'an.
- b) Nilai estetika atau keindahan yakni nilai yang berpacu pada unsur rasa manusia atau perasaan akan keindahan menurut manusia seperti indahny sebuah lagu jika dihayati maknanya.
- c) Nilai moral yaitu nilai yang berkaitan tentang jelek bagusnya sebuah tingkah laku manusia, seperti membolos pada saat pelajaran sekolah.
- d) Nilai kebenaran yakni nilai yang dihasilkan dari proses pemikiran manusia yang dilandasi dengan akal dan logika yang sesuai dengan fakta.²⁹

²⁸ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018),hal.44.

²⁹ Khairunnisa Abdillah, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa MAS Al Maksu Stabat", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020),hal.13

Dari empat nilai spiritual tersebut, dapat digambarkan bahwa nilai-nilai spiritual terdiri dari tiga macam yaitu nilai keimanan (Tauhid), nilai ketaqwaan (ibadah), dan nilai akhlak.

c. Pembiasaan Spiritual Peserta Didik

Dalam pembiasaan spiritual yang dilakukan adalah berusaha membuat siswa menjadi lebih pintar dalam beragama serta mengamalkan ajaran agama, melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan peserta didik akan ajaran dari sebuah agama secara keseluruhan. Dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh guru yang dapat membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual, sehingga dalam melakukan aktivitas tidak demikian ada paksaan dan kesadaran diri. Jika siswa memiliki spiritual tinggi, hubungan dengan Tuhan baik, dalam artian siswa senang dan rajin dalam melaksanakan ibadah, serta memiliki akhlak yang baik dalam bergaul dengan teman dan sopan kepada guru, serta memiliki perilaku yang baik kepada lingkungannya.³⁰

Adapun pembiasaan spiritual terhadap peserta didik yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Salat Dhuha, dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ibadah sholat sunnah serta belajar tata caranya dan mengerti akan hikmahnya.
- 2) Membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar, dengan melalui hal tersebut peserta didik dibiasakan serta diajarkan untuk selalu memulai segala hal dengan berdo'a kepada Allah dan menyerahkan hasil dari sebuah pekerjaan yang telah diusahakan.
- 3) Membaca asmaul husna, dengan harapan peserta didik sesuai dapat mengetahui nama-nama Allah
- 4) Membaca surat-surat pendek, dengan tujuan agar peserta didik selalu membaca alquran dan dapat membacanya dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar

³⁰ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, (Yogyakarta:SUKA-Press, 2018),hal.28

- 5) Pembagian nasi jum'at berkah, hal ini ditujukan agar peserta didik mempunyai jiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitar
- 6) Pengumpulan infaq setiap hari jum'at, hal ini diharapkan peserta didik bisa memiliki jiwa yang selalu bersedekah dan dermawan.³¹
- 7) Pembacaan *syi'ir*, melalui pembacaan *syi'ir* yang mengandung makna yang menumbuhkan rasa cinta dan mendekatkan diri kepada Allah, serta berisi sholawat, doa-doa, dan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, dan mengandung arti yang dapat mengenal akan jati diri manusia, memperbaiki moral serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya juga dapat dijadikan sebuah pembiasaan spiritual.³²

2. Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi

a. Pengertian Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi

Syi'ir memiliki arti sebuah karya sastra berbentuk puisi lama yang dalam penyusunannya menggunakan bait dan dibaca dengan menggunakan irama.³³ *Syi'ir* yang sudah terbentuk memiliki arti yang sangat mendalam, pada masa dahulu *syiir* dalam lingkungan Jawa dimanfaatkan untuk menyebarluaskan ajaran Islam oleh para ulama' agar menarik perhatian masyarakat Jawa guna tertarik dan masuk terhadap ajaran Agama Islam. Karena pada dasarnya masyarakat Jawa sangatlah menyukai hal-hal kebudayaan seperti tembang Jawa atau lagu Jawa, sehingga ketika para ulama' membuat *syi'ir* dengan berbahasa Jawa dan dalam pembacaannya menggunakan irama dan lagu masyarakat Jawa sangatlah tertarik.

³¹ Siti Mahmudah, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Spiritual pada Peserta Didik TK An Nuur Kelurahan Tosaren Kota Kediri", *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.1, (Februari, 2023),hal.3-8

³² Yan Vita, "Syi'iran Sebagai Media Transmisi Nilai dalam Pendidikan Islam, *Dhabit*, Vol.2 No.2, (Desember, 2022),hal.6

³³ Mustofa Maulana, "Pelaksanaan Pembelajaran Hadits melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020) hal 37.

Syi'ir juga memiliki banyak jenisnya, terutama dalam kalangan masyarakat Jawa karena menurut kalangan masyarakat Jawa *syi'ir* sama halnya dengan tembang tembang macapat yang saat itu banyak tersebar luas di kalangan masyarakat Jawa. *Syi'ir* yang diciptakan oleh para ulama atau para kyai kyai kampung memiliki arti yang sangat luas, dan memiliki makna filosofi tersendiri, seperti contoh *syi'ir* yang diciptakan oleh Kh. Abdurrahman Wahid yang berjudul *syiir tanpo waton*. Dalam *syi'ir* tersebut mengandung makna kehidupan bermasyarakat dan berakhlak mulia yang selaras dengan nilai nilai Agama Islam.

Adapun Sangkan paraning dumadi sendiri merupakan konsep falsafah Jawa yang mana memiliki arti tentang perjalanan hidup manusia mulai awal diciptakan dan kembalinya manusia.³⁴ Ajaran Sangkan Paraning Dumadi mengajarkan manusia untuk mengenal Tuhan melalui jalan kehidupannya, hal ini karena ajaran tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia hidup itu jelas ada penciptanya dan tentu kembali kepada yang menciptakannya, dengan demikian manusia hidup didunia ini merupakan jalan untuk menuju sang pencipta, oleh sebab itu manusia hidup harus memiliki amal perbuatan yang baik dan patuh terhadap perintah serta larangan sang pencipta.

Adapun hakikat manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibanding dengan ciptaan Tuhan lainnya. Karena manusia diberikan kemampuan intelektual serta daya nalar sehingga manusia mampu berpikir.³⁵ Oleh sebab itu manusia harus menggunakan daya berpikirnya itu untuk mengetahui terkait tugas dan fungsi manusia yang tidak hanya semata-mata untuk meneruskan kehidupan nenek moyangnya di bumi melainkan manusia hidup dan ciptakan Allah hanyalah agar menyembah kepada-Nya. Sehingga dengan ajaran sangkan paraning

³⁴ Nur Kholis, *Ilmu Makrifat Jawa Sangkan Paraning Dumadi: Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Kejawaen Kunci Swarga Miftahul Djanati*, (Ponorogo:CV Nata Karya, 2018) hal 2.

³⁵ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2013), hal 11.

dumadi yang ada dalam masyarakat Jawa ini, manusia bisa menjadi lebih mengenal dirinya dan tuhanya serta siapa yang menciptakan dirinya dan kepada siapa dirinya akan kembali. Dengan demikian manusia hidup di dunia akan menjalin hubungan baik dengan tuhanya maupun dengan makhluk sesama ciptaan Tuhan.

Adapun *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi merupakan sebuah salah satu *syi'ir* atau puisi yang berbahasa Jawa dan memiliki irama serta dalam pembacaannya menggunakan sebuah nada lagu yang sudah tersebar luas di kalangan masyarakat Jawa terutama pada kalangan pesantren. Karena *syi'ir* ini diciptakan oleh seorang tokoh ulama' besar yang juga seorang pengasuh pondok pesantren di Krapyak Yogyakarta. Tidak lain tujuan dari dibuatnya *syi'ir* tersebut untuk media dakwah atau media pengajaran terhadap santri dan masyarakat umum untuk mengenal terkait nilai nilai agama Islam, khususnya mengenai perjalanan hidup manusia, mulai siapa yang menciptakan manusia hingga pada siapa manusia akan kembali dan apa yang akan dibawa oleh manusia ketika mereka telah kembali.

b. Teks dan Makna Syiir Sangkan Paraning Dumadi

Syi'ir sangkan paraning dumadi memiliki 16 bait yang setiap baitnya memiliki 4 baris dan menggunakan bahasa Jawa. Adapun teks dan maknanya sebagai berikut :

*“Laa ilaha illallah
Almalikul haqqulmubin
Muhammadurrosulullah
Shodiqul Wa'dil aamin”*

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti tidak ada tuhan kecuali Allah, tuhan yang maha benar serta nyata, nabi Muhammad adalah utusan Allah, nabi yang selalu jujur dan terpercaya.

*“Eling eling siro menungso
Temenono anggonmu ngaji
Mumpung durung ketekanan
malaikat juru pati”*

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti ingatlah hai manusia, sungguh-sungguhlah kamu didalam menuntut ilmu, sebelumnya datangnya malaikat pencabut nyawa.

“Awak-awak Wangsulono

Pitakon ku marang siro

Seko ngendi siro kui

Menyang endi tujuan mu”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti hai para manusia jawablah, pertanyaan ku kepada mu, darimana engkau berasal, serta kemana arah tujuanmu.

“Kulo gesang tanpo nyono

Kulo mboten gadah sejo

Mung kersane kang kuoso

Gesang kulo mung sak dermo”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti saya hidup itu tidak disangka, aku tak mempunyai kehendak, hanya berserah kepada yang maha kuasa, hidup saya hanya sebatas menjalani saja.

“Gesang Kulo sak meniko

Inggih Wonten ngalam dunya

Dunyo Ngalam kerameyan

Isine mung apus-apusan”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti hidup saya kali ini, pada dalam alam dunia, dunia yang penuh dengan keramaian, isinya hanyalah tipuan.

“Yen sampun dumugi mongso

Nuli sowan kang kuoso

Siang dalu sopo nyono

Tekane sing nyabut nyowo”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti ketika sudah tiba waktunya, kita akan menghadap kepada yang maha kuasa, siang atau malam siapa yang tau, datangnya malaikat sang pencabut nyawa.

“Yen sowan kang moho agung

Ojo susah ojo bingung
 Janji ridlone pengeran
 Ngudiyo nganggo amalan”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti jika menghadap kepada yang maha kuasa, jangan susah dan jangan bingung, janji ridho Allah, hendaknya kamu cari dengan amal ibadah.

“Amal sholeh ra mung siji
 Dasare waton ngabekti
 nderek marang kanjeng nabi
 Muhammad Rosul ilahi”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti amal sholih bukan hanya satu, Prinsip dasarnya asal kamu mau berbakti, mengikuti ajaran nabi Muhammad rosul ilahi.

“Mbangun Turut ing wong tuwo
 Serto becik ing tetonggo
 Welaso sak podo-podo
 Ojo podo saling ngino”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti berusaha berbakti kepada orang tua, serta bertindak baik kepada tetangga, berbelas kasih kepada sesama, jangan saling menghina.

“Yen ngendiko sing ati-ati
 Ojo waton angger muni
 Roqib atid kang nulisi
 Gusti Allah kang ngadili”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti jika berbicara harus berhati-hati, jangan hanya asal bunyi, malaikat Raqib dan Atid selalu mencatat, dan Allah yang akan mengadili.

“Gusti Allah wis nyawisi
 Islam agama sejati
 Tatanan kang a nyukupi
 Lahir batin kang mumpuni”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti Allah sudah Memberikan kita, Islam sebagai agama yang sejati, berisi tentang tatanan kehidupan yang cukup, bagi lahir dan batin secara menyeluruh.

“Gusti Allah pengeran kito
Alquran pedoman kito
Nabi Muhammad Panutan kito
Ummat islam sedulur kito”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti Allah adalah tuhan kita, Alqur’an pedoman kita, Nabi Muhammad Panutan kita, umat islam saudara kita.

“Ya Allah kang maha suci
Kulo nyuwun ilmu sejati
Kanggo ngelakoni agami
Nyontoh dateng kanjeng Nabi”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti wahai Allah yang maha suci, saya minta ilmu yang sejati, untuk menjalankan perintah agama, mencontoh perilaku sang Nabi.

“Mugi Allah paring ridlho
Gesang kito wonten dunyo
Selamet sangking beboyo

Teng akhirat mlebet suwargo”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti semoga allah meridhoi, hidup kita di dunia, selamat dari mara bahaya, di akhirat masuk surga.

“Kulo sedoyo santri Annur
Nyuwun dados tiyang luhur
Gadah ilmu kang manfaat
Ben slamet dunyo akhirat”

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti kita semua santri Annur, memohon agar dijadikan manusia yang berbudi luhur, mempunyai ilmu yang manfaat, agar selamat didunia hingga akhirat.

“Amin amin amin amin

Ya Allah robbal alamin
 Mugi paduko ngabulno
 Sedoyo panyuwun kito.”³⁶

Pada bait diatas kurang lebih memiliki arti amin amin amin amin, ya Allah robbal ‘alamin, semoga engkau mengabulkan, seluruh do’a kami.

3. Kyai Haji Ali Maksum

a. Biografi Kyai Haji Ali Maksum

Kyai Haji Ali Maksum adalah anak dari keturunan ulama. ayahnya bernama KH. Maksum bin Ahmad Abdul Karim, dan ibunya bernama Hj. Nuriyah binti Muhammad Zein, beliau dilahirkan pada tanggal 2 Maret 1915 di Kecamatan Lasem, Rembang Jawa Tengah.³⁷

Kyai Haji Ali Maksum adalah seorang ulama’ besar dengan berbagai keilmuannya, perjalanan beliau ketika mencari ilmu dimulai dari pondok pesantren Al-Hidayah, Lasem yang diasuh oleh ayahnya sendiri. setelah itu beliau berangkat ke Tremas Pacitan untuk menimba ilmu kepada KH. Dimiyati, beliau juga pernah menimba ilmu kepada KH. Den Rahmad, KH. Amir, KH. Dahlan Pekalongan, dan KH. Syaban al-Falaki di Semarang. Selepa itu, beliau menikahi Nyai Hasyimah seorang putri dari KH. Munawwir Krapyak, dengan status beliau yang telah menikah tidak menjadi penghalang beliau untuk terus mencari ilmu, bahkan beliau berangkat ke Haramain untuk belajar ilmu agama kepada Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki dan Syekh Umar Hamdan. Dengan memiliki sanad keilmuan yang banyak serta perjalan mencari ilmu yang sangat panjang menjadikan beliau seorang tokoh yang mempunyai ilmu yang sangat dalam, bahkan menurut Kh. Aqil Siradj yang mana beliau adalah salah satu santri dari Kh. Ali Maksum mengatakan bahwa gurunya adalah sosok ulama yang Alamah, saat memberikan kajian kepada muridnya, Kh. Ali maksum selalu mengarahkan santrinya untuk berpikir secara mendalam

³⁶ Feri Cahyono, *Observasi*, Wuluhan, Jum’at 18 November 2022

³⁷ Pandji Saputra dan Rhoma Dwi Aria Y, “Gagasan dan Praktik Kepemimpinan K.H. Ali Ma’shum di Nahdlatul Ulama’ (1978-1984)”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 5 Edisi 1,(2018), hal. 4

dengan menyuruh santrinya untuk mengkritik bacaan kitab beliau dengan menggunakan pandangan yang logis dan disertai dengan dasar argumen yang kuat.³⁸

KH. Ali Maksum juga merupakan seorang pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak, Yogyakarta pada tahun 1942 sampai dengan beliau wafat yakni pada tahun 1989, beliau meneruskan kepemimpinan pondok yang mana dahulu diasuh oleh KH. Munawwir bin Abdullah Rosyad yaitu pendiri dari pondok pesantren tersebut yang wafat pada tahun 1942. Selain sebagai pengasuh pondok pesantren, beliau juga semangat disaat berorganisasi di Nahdlatul Ulama' yang mana beliau pernah menjabat sebagai Rais Syuriah PWNU DI Yogyakarta pada tahun 1975-1981, Dan beliau juga pernah masuk dalam kepengurusan NU sebagai Rais 'Am pada tahun 1980-1984 yang mana hal tersebut merupakan hasil musyawarah nasional NU, beliau diusulkan sebagai Rais 'Am oleh KH. Achmad Shidiq dan KH. Abdurrahman Wahid.³⁹

b. Kiprah KH. Ali Maksum Dalam Pendidikan

KH. Ali Maksum adalah sosok ulama kharismatik dan mempunyai jasa besar di dalam dunia pendidikan pondok pesantren, yang mana hal itu muncul saat KH. Ali Maksum diminta oleh Dimiyati untuk menjadi ustadz atau pengajar di pondok pesantren Tremas, Pacitan. Kepercayaan yang diberikan oleh gurunya kepada KH. Ali Maksum membuat beliau berani melakukan hal-hal yang mana telah membuat kemajuan dalam pondok pesantren dan menuju ke arah modernisasi yakni dengan mendirikan madrasah diniyah di pesantren, tak hanya itu beliau selain mengajarkan kitab-kitab klasik, juga mengajarkan kitab-kitab baru yang dibawa beliau dari mesir, disaat itulah beliau disebut sebagai penggerak inisiator

³⁸ Abdul Rizal, "Metode Syarah Hadist di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Kh. Ali Maksum dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah Wal-Jama'ah", *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies*, Volume 2 Nomor 2, (Desember,2021), hal. 3.

³⁹ Fauziah Salamah, "Pergumulan Ortodoksi Islam dan Budaya Jawa Menurut KH. Ali Maksum", *Al-Mazahib*, Volume 7, Nomor 1,(Juni 2019), hal. 65.

pondok pesantren Tremas menjadi modern dengan bersistem madrasah di tahun 1932.⁴⁰

Setelah delapan tahun di Tremas, beliau kemudian pulang ke Lasem di pondok pesantren asuhan ayahnya untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya yang dia dapat. berlandasan kesuksesan KH. Ali Maksum di pondok pesantren Tremas membuat beliau mengganti sistem pendidikan pesantren di krapyak yang awalnya salaf menjadi madrasah, tercatat selama beliau menjadi pengasuh pondok pesantren, beliau telah mendirikan beberapa madrasah, bermula dari madrasah diniyah sampai lembaga pendidikan modern seperti madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Sikap beliau yang membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan pondok pesantren, dikarenakan beliau sangat memperhatikan sebuah pendidikan. Menurut KH. Ali maksum pendidikan itu tak hanya datang mencari ilmu kemudian pulang tanpa ada hasil, melainkan pendidikan harus mempunyai output atau ada tujuan pasti agar nantinya seseorang yang pulang dari pesantren dapat memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat terutama untuk menjadi pengingat kepada masyarakat akan syariat islam. Pendidikan dalam pandangan K.H Ali Maksum adalah modal awal agar terbentuknya budi pekerti manusia menjadi lebih bagus. Berlandasan kepada apa yang sudah dilaksanakan oleh K.H Ali Maksum, menjadikan dirinya sebagai pengarah, pengendali serta pembimbing bagi santrinya dalam meneruskan dan menegakkan keinginan kelompok serta menyuplai mereka dengan pengembangan ilmu, nilai juga kreativitas sehingga mampu menghadapi lika-liku kehidupan.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, (Yogyakarta: LKis, 2019), hal. 50

⁴¹ Mustolehudin, dan Siti Muawanah, "Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, The Educational Thought Of KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X, (2018), hal 25.

4. Motif Tindakan Sosial Max Weber

Motif merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan tertentu agar mencapai tujuannya. Motif ini bukanlah sesuatu yang dapat dijelaskan secara langsung, melainkan berfungsi sebagai alasan di balik tindakan seseorang.⁴²

Motif tindakan sosial menurut Max Weber merupakan suatu konsep yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengetahui motif atau alasan tertentu. Tindakan tersebut terbagi menjadi empat tindakan, yaitu: Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental, dan Tindakan Rasionalitas Nilai. Keempat motif tindakan tersebut mendorong individu untuk melakukan tindakan sosial. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategori:

- a. Tindakan Tradisional yaitu tindakan yang berdasarkan kebiasaan yang telah ada dilakukan secara turun-temurun.
- b. Tindakan Afektif yaitu tindakan yang diambil didasarkan pada kondisi-kondisi dan penyesuaian emosi pelaku.
- c. Rasionalitas Instrumental (Zweckrationalitat) yaitu tindakan yang mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapainya, tindakan ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi.
- d. Rasionalitas Tujuan / Nilai (Wertrationalitat) yaitu tindakan yang melihat alat hanya sebagai pertimbangan, karena tujuannya berkaitan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.⁴³

Pip Jones menjelaskan bahwa tindakan sosial dibagi menjadi empat, yakni: Tindakan tradisional merupakan tindakan-tindakan yang sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun, contoh: "Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya". Tindakan afektif merupakan tindakan yang dilakukan oleh kondisi dan emosi pelaku. Tindakan ini menyadarkan tentang cara manusia menanggapi lingkungan eksternal dan cara berinteraksi dengan

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60

⁴³ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Pakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal 101.

orang lain untuk memenuhi kebutuhan, contoh: “Apa boleh buat saya lakukan?”. Rasionalitas nilai (*Wertrationalitat*) adalah tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor yang relevan, contoh lain: “Yang saya tahu hanya melakukan ini”. Rasionalitas instrumental (*Zweckrationalitat*) adalah suatu tindakan yang mana tindakan tersebut efisien dalam mencapai tujuan, dan tindakan ini cara paling baik untuk mencapainya.⁴⁴

Sementara menurut Turner, jenis tindakan sosial oleh Weber memberikan wawasan mengenai karakter pelaku. Tindakan-tindakan ini menunjukkan adanya beberapa perasaan yang muncul akibat kondisi yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku mampu mengintegrasikan berbagai bentuk tindakan sosial ke dalam bentuk internal yang kompleks, yang tercermin dalam tindakan aktual yang dilakukannya.⁴⁵



⁴⁴ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 119.

⁴⁵ Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 115

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dikarenakan penelitian ini menyelidiki sebuah kejadian, situasi, atau kondisi sosial tertentu untuk memberikan pengetahuan tentang proses yang menjabarkan bagaimana kejadian atau fenomena tersebut terjadi. Dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari hasil pengamatan serta penyelidikan permasalahan yang terjadi kemudian mengolahnya agar mendapat solusi sehingga permasalahan bisa diselesaikan. Pada penelitian ini peneliti menggali data-data lapangan mengenai Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sebuah fenomena unik yang terjadi didalam individu atau kelompok masyarakat maupun didalam organisasi atau lembaga yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari secara keseluruhan, terperinci dan mendalam juga bisa dipertanggung jawabkan dengan cara ilmiah.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi MA Ma'arif An-Nur yang bertempat di Jalan Ki Hajar Dewantara, No. 70 Dusun Tegal Banteng Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember kodepos 68162. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja dan ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik menentukan subjek penelitian dengan cara menentukan klasifikasi atau pertimbangan tertentu dari sumber informasi yang akan

⁴⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal.27

dimintai sebuah keterangan dari fenomena yang terjadi, dalam hal ini kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian atau informan yakni mereka dianggap sebagai orang yang paling mengetahui terhadap peristiwa tersebut, dan orang yang telah berkecimpung dalam peristiwa.⁴⁷ Maka dari itu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan.
3. Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun keterangan dari masing masing teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan penelitian untuk mengambil data dengan cara mengamati atau melihat langsung dengan indera peneliti terhadap keadaan atau suasana dari peristiwa yang ada. Teknik ini digunakan guna untuk melakukan pengamatan dalam jarak dekat secara langsung serta mendalam terhadap objek atau subjek penelitian agar dapat menemukan atau menggali sebuah data dari fenomena yang ada.⁴⁸ Adapun observasi yang digunakan dalam observasi langsung dimana peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sebuah proses peristiwa atau fenomena yang ada. Dengan menggunakan observasi langsung ini peneliti ingin mendapatkan data mengenai pembiasaan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan Islam melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.

⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal. 65

⁴⁸ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

2. Wawancara

Wawancara merupakan rangkain tanya jawab untuk memperoleh sebuah kebenaran informasi dari narasumber. Di Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu tapi masih ada kebebasan untuk terus memperdalam informasi bahkan bisa jadi muncul pertanyaan lain setelah peneliti mendengarkan penjelasan dari narasumber, namun tetap melihat pedoman wawancara yang ada.⁴⁹ Dalam proses wawancara ini peneliti ingin mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, serta mengenai apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sebuah momen yang dianggap penting dari peristiwa yang kejadiannya sudah lewat. Hala ini bisa berupa sebuah catatan tulisan ataupun foto atau gambar yang dapat dijadikan sebuah bukti dari kebenaran sebuah kejadian, dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti validnya data yang sebelumnya sudah didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dari dokumentasi peneliti ingin mendapatkan sebuah data berupa :

- a. Foto kegiatan
- b. Teks syiir sangkan paraning dumadi
- c. Foto kegiatan pembiasaan
- d. Foto wawancara
- e. Serta dokumentasi penting lainnya yang dianggap penting.

⁴⁹ Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016) hal. 179

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu tahap dalam penelitian yakni mencari serta menyusun suatu data yang didapatkan dari wawancara, hasil lapangan, dokumentasi dan yang lainnya secara sistematis agar bisa dipahami dengan mudah serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data, mengatur data kedalam beberapa kategori, serta memecahkannya kedalam beberapa unit, kemudian memilih data mana yang dianggap penting dan akan dipelajari lalu dibuatlah kesimpulan dengan tujuan agar lebih mudah dicerna serta dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Dalam menganalisis data penelitian kualitatif peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Johny Saldana. Mereka menyebutkan bahwa dalam menganalisis sebuah data kualitatif setidaknya ada tiga langkah yang dilakukan yaitu kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :⁵¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data kita harus mengacu kepada beberapa proses, yaitu proses pemilihan atau seleksi data, proses pemfokusan data, proses penyederhanaan data, peringkasan data dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan maupun dalam transkrip pengumpulan data lainnya seperti wawancara, dokumentasi, dan materi lainnya.⁵²

Seleksi data (*data selecting*) merupakan proses dimana peneliti bertindak selektif dalam menentukan data yang dianggap penting dan hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Setelah melakukan seleksi terhadap data langkah selanjutnya adalah pemfokusan data (*Focusing*), dimana peneliti memfokuskan dirinya terhadap data yang berhubungan dengan rumusan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 244

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (London : SAGE Publications, 2014),hal.12.

⁵² *Ibid.*, 12

masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah peringkasan (*abstracting*) yaitu dimana peneliti membuat ringkasan terhadap data yang dianggap sebagai inti yang telah dikumpulkan dan dievaluasi, yang aman data tersebut berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data. Langkah terakhir dalam kondensasi data yakni penyederhanaan dan transformasi data yang mana pada langkah ini data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara. Yakni dengan melalui cara seleksi yang ketat, melalui uraian atau ringkasan serta menggolongkan data kedalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data, yakni kumpulan data informasi yang terorganisir dan memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data peneliti akan dimudahkan dalam memahami apa yang sudah terjadi dan melakukan sesuatu, baik itu menganalisis data secara mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penyajian data peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan mengenai rumusan masalah yang ada. Yaitu tentang pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, serta mengenai apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Langkah yang ketiga yakni langkah dimana peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi data. Dimulai dari awal pengumpulan data peneliti mencari arti sebuah benda-benda dan mencatat ketentuan penjelasan. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Yang mana kesimpulan awal yang ditunjukkan merupakan kesimpulan yang masih sementara dan dapat berubah kecuali ada bukti yang valid yang dapat mendukung kesimpulan

tersebut, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan yang baru, hasil temuan tersebut dapat berbentuk deskripsi atau gambaran dari objek yang awalnya masih diragukan atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian objek tersebut menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya sebagai penelitian yang ilmiah, maka perlu adanya uji keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara Triangulasi yaitu dengan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber, teknik dan waktu, adapun penjelasan lebih lanjutnya sebagai berikut:⁵³

1. Triangulasi sumber merupakan cara untuk melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan cara pengecekan data kembali dari beberapa sumber, untuk di deskripsikan dan dikategorikan serta dipilih mana yang sama dan mana yang lebih spesifik.
2. Triangulasi Teknik merupakan cara dalam menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yakni pengujian kredibilitas dengan melihat waktu data didapatkan, mendapatkan data dengan wawancara diwaktu pagi disaat narasumber masih belum ada tekanan atau masih segar akan memberikan data lebih valid dan kredibel.

Dari ketiga Triangulasi diatas peneliti memilih pengujian keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik guna untuk menguak dan menganalisa fenomena yang sudah ditetapkan sebagai objek dan subyek penelitian.

⁵³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal. 94-95

G. Tahap-Tahap Penelitian

Di Dalam bagian ini peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimulai dari penelitian sebelumnya, mengembangkan desain, penelitian yang aktual hingga menulis proposal. Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu:⁵⁴

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dalam penelitian, pada tahapan ini peneliti melakukan pengembangan desain penelitian, menyusun perencanaan. Rancangan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya memuat perumusan masalah, mencari sebuah teori, menentukan lokasi, menentukan tujuan dari penelitian serta manfaat dari objek penelitian, serta menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian lalu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data dan mencatat data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang mana proses ini merupakan kegiatan yang sangat berhubungan dengan sebelum, selama, dan setelah data dikumpulkan dalam keselarasan untuk membangun wawasan umum.⁵⁵

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

⁵⁵ Nur Zaytun Hasanah, dan Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial", *Astiza : Jurnal Pendidikan*, Vol.02, No.03, (September,2021),hal.7

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu MA Ma'arif An-Nur Wuluhan Jember, supaya bisa memahami kondisi tempat penelitian dan mendapatkan sebuah gambaran mengenai objek penelitian, maka dapat diungkapkan tentang gambaran objek penelitian sebagaimana berikut:

1. Profil MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

- a. Nama Sekolah : MA Ma'arif An-Nur Wuluhan
- b. Alamat : Jl.Ki Hajar Dewantara No. 70 Wuluhan
- c. No Telpn : 08123467907
- d. NPSN : 69788209
- e. NSM : 131205090087
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren dan Pendidikan An-Nur
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Tahun Berdiri : 2010
- i. Kepemilikan : Yayasan

2. Letak Geografis MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran objek penelitian secara umum bertujuan supaya dapat memahami situasi dan kondisi objek yang diteliti. Lembaga pendidikan MA Ma'arif An-Nur terletak di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Lembaga tersebut berada di sisi selatan kota Jember, dengan perkiraan jarak sekitar 20 km ke arah Wuluhan dari jantung kota Jember. MA Ma'arif An-Nur merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren dan Pendidikan An Nur, yang berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara, No.70 Tegal Banteng Desa Kesilir, Wuluhan, Jember dengan kode pos 68162.

- a. Sisi barat : Rumah masyarakat
- b. Sisi Utara : Pemukiman warga
- c. Sisi Timur: Rumah Masyarakat

d. Sisi Selatan : Gedung MTs Ma'arif An Nur

3. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

Lembaga pendidikan MA Ma'arif An-Nur didirikan pada tahun 2010 oleh Drs. H. Luqman Yasir M.Pd, yang mana beliau merupakan pengasuh dari pondok pesantren Annur. Beliau merupakan seorang aktivis di lingkungannya, dengan background seorang aktivis dan juga tokoh masyarakat, beliau melihat sebuah problema yang ada di tengah masyarakat yaitu mengenai pendidikan, dimana banyak anak usia pelajar yang berada di lingkungannya memilih untuk putus sekolah karena beberapa alasan termasuk ekonomi dan biaya sekolah yang dibilang cukup mahal, bahkan banyak anak-anak muda yang tidak sekolah.

Dengan melihat fenomena tersebut beliau memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan dengan niatan untuk mensejahterakan masyarakat terutama anak yang masih berusia sekolah serta bertujuan untuk berdakwah mensyiarkan kebenaran agama Islam melalui jalur pendidikan. Adapun program yang diluncurkan oleh beliau adalah program pendidikan gratis bagi anak yatim piatu, serta bantuan pendidikan bagi anak yang ekonomi orang tuanya kurang mampu.

Adapun kepala sekolah pertama yang memimpin lembaga pendidikan MA Ma'arif An-Nur adalah Dra. Hj. Sri winarni, M.Pd.I yang menjabat sejak tahun 2010 hingga tahun 2018. Kemudian tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Cjazyal Madjda S.Sos.I yang menjadi kepala sekolah semenjak tahun 2018 hingga saat ini.⁵⁶

4. Visi Misi MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah visi dan misi dalam mewujudkan sebuah impian atau cita-cita lembaga. Adapun visi dan misi dari lembaga pendidikan MA Ma'arif An-Nur wuluhan adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, 19 Mei 2023

- a. Visi MA Ma'arif An-Nur Wuluhan
“Terwujudnya insan yang berkualitas, beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia”.
- b. Misi MA Ma'arif An-Nur Wuluhan
 - 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu memicu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dilandasi iman dan taqwa.
 - 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuan.
 - 3) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.⁵⁷

5. Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Wuluhan

Lembaga pendidikan MA Ma'arif An-Nur Wuluhan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren dan pendidikan An Nur yang didirikan sebagai perpanjangan tangan dari yayasan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki arah tujuan serta cita-cita yang sama dengan pesantren yaitu membentuk anak yang memiliki ilmu pengetahuan dengan dilandasi iman dan taqwa serta meningkatkan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu MA Ma'arif An Nur dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam, lembaga tersebut menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

⁵⁷ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, 19 Mei 2023

Penyajian data adalah gambaran umum dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti yang dijadikan sebagai penguat serta akan diambil kesimpulan hasil akhir serta data yang telah dianalisis sehingga muncul kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁸

Pada bagian ini peneliti memaparkan gambaran terkait pembiasaan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan Islam melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, sebagai berikut:

a. Pembiasaan Spiritual Melalui Pembacaan *Syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan

Pembiasaan spiritual yang dilakukan di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan ini dilaksanakan dengan beberapa macam kegiatan positif. Mulai dari membaca al-qur'an, dilanjut dengan membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi yang dibaca dengan serentak yang dipandu oleh satu siswa dengan menggunakan pengeras suara, kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Sejarah awal mula diberlakukannya pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-nur Kesilir menurut Feri Cahyono, selaku wakil kepala madrasah yaitu :

“Sejarah awal dibiasakannya pembacaan *syi'ir* ini dimulai di tahun 2012, dimana bapak kepala sekolah yang sekarang yaitu pak Azza mulai mengajar di lembaga ini. Adapun asalnya *syi'ir* tersebut merupakan suatu hasil dari pak Azza mondok, yang mana dalam pondok pesantren beliau dulu juga membiasakan pembacaan *syi'ir* tersebut. Dirasa sangat mengandung arti yang mendalam dan cocok untuk diajarkan serta diamalkan, maka dijadikanlah *syi'ir* tersebut menjadi suatu pembiasaan yang memiliki ciri khas sendiri dan tetap mengacu terhadap

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hal.76

pendalaman agama islam dan juga menguri- nguri tradisi dan budaya Jawa.”⁵⁹

Informasi tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran keagamaan Islam, Faridatul Hidayah sebagai berikut :

“*Syi'ir* itu mulai dibiasakan pada tahun 2012, waktu itu ketika pak Azza dan bu Khilma Anis mulai mengajar disini, setelah kembalinya dari kodus dan memang itu diadopsi dari kebiasaan yang sudah dilakukan oleh santri di Krapyak Jogja pondoknya Kh. Ali Maksu itu. Akhirnya itu menjadi salah satu pembiasaan yang menjadi ciri khas. Kalo di MA Ma'arif An-nur itu ada *syi'ir* yang dibaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Itu salah satu biar menjadi ciri khas lembaga dan mengajarkan siswa agar menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.”⁶⁰

Dari pemaparan informan diatas peneliti mendapatkan data bahwa sejarah diadakannya pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi merupakan usulan dari bapak Cjazyal Madjda di tahun 2012 yang mana beliau pada saat itu merupakan guru baru yang memang pindahan dari kabupaten kodus, beliau mengadopsi *syi'ir* tersebut dari kebiasaan disaat beliau menuntut ilmu di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta. Berikut adalah paparan data dan analisis lebih lanjut.

1) Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning

Dumadi menurut wakil kepala madrasah, Feri Cahyono yaitu :

“Proses pelaksanaanya dimulai ketika jam efektif, para peserta didik duduk di mushola, kemudian di pandu oleh murid yang telah ditunjuk untuk melantunkan tadarus al-qur'an, kemudian dilanjut membaca *syi'ir* dengan menggunakan pengeras suara, setelah itu dilanjut dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ditambah wirid membaca ayat 7 sampai 15.”⁶¹

⁵⁹ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, Jum'at 26 Mei, 2023

⁶⁰ Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Selasa 23 Mei, 2023

⁶¹ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, Jum'at 26 Mei, 2023

Pernyataan yang tersebut selaras dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari guru mata pelajaran keagamaan Islam, Faridatul Hidayah beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk proses pelaksanaan itu, jadi syiir itu dimulai setelah siswa siswi MA Ma’arif An-nur itu ngaji. Jadi prosesnya itu pagi membaca Al-Quran selama 15 menit, setelah itu dilanjut membaca syi’ir. Lalu dilaksanakan shalat duha berjamaah, dan itu terjadwal. Untuk di hari senin Selasa kelas 10, Rabu Kamis kelas 11, Jumat dan Sabtu kelas 12. Dipimpin 1 siswa dan diikuti oleh seluruh siswa.”⁶²

Informasi yang telah disampaikan oleh wakil kepala madrasah dan guru mata pelajaran keagamaan Islam, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Putri Cinta Rahmawati siswa MA Ma'arif An-nur dia mengatakan bahwa “proses pelaksanaan pembacaan *syi'ir* niku ada jadwalnya yang memimpin membaca melalui speaker, dan diikuti oleh semua murid yang berada di mushola.”⁶³

Adapun data yang telah didapatkan dari informan melalui wawancara dapat memperkuat data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi terkait proses pelaksanaan pembiasaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi. Adapun proses pelaksanaan yang didapat saat observasi yakni Proses pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Wuluhan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dimana pembacaan tersebut dilakukan 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dikerjakan secara serentak dipandu oleh satu orang siswa yang sudah ditunjuk untuk memimpin pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi melalui pengeras suara. Pelaksanaan dilakukan di dalam 1 (satu) ruangan serta didampingi oleh guru. Adapun alur proses pembiasaan spiritual diawali dengan pembacaan syiir Sangkan paraning

⁶² Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Selasa 23 Mei, 2023

⁶³ Putri Cinta Rahmawati, *Wawancara*, Selasa 23 Mei, 2023

dumadi, kemudian dilanjutkan dengan proses pembiasaan sholat Dhuha yang mana dalam proses pelaksanaan sholat Dhuha salah satu orang murid ditunjuk untuk menjadi imam dalam melaksanakan sholat Dhuha, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajar peserta didik menjadi pemimpin yang baik yakni dengan dijadikannya sebagai seorang imam sholat. Selesai salat duha kegiatan proses pembiasaan spiritual dilanjutkan dengan pembacaan ayat 7 secara serentak kemudian disambung dengan bacaan selawat allahumma sholli sholatan kamilatan wasalim salaman dan shalawat asyghil kemudian ditutup dengan doa selesai salat duha dan doa mau belajar.⁶⁴



Gambar 4.1

Pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi

2) Pengawasan atau Perhatian dari Guru

Dalam melakukan sebuah kegiatan pembiasaan harus dilakukan pengawasan atau perhatian khusus agar tidak ada perbuatan yang melenceng dari pembiasaan dan supaya alur dari pembiasaan bisa terlaksana. Adapun pengawasan dan perhatian dalam proses pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran keagamaan islam menurut informasi yang didapatkan dari Feri Cahyono yaitu :

⁶⁴ *Observasi*, Wuluhan 19 Mei 2023

“Untuk pengawasan guru itu ikut melaksanakan sholat dhuha dan mendampingi proses pelaksanaan pembiasaan, terutama guru yang menjadi guru piket yang mana terdiri dari 4 orang salah satunya adalah guru Pendidikan agama islam. Guru ikut mengawasi dan mendampingi secara langsung proses pelaksanaan pembiasaan mulai dari membaca Al-qur’an lalu membaca syi’ir hingga anak-anak Kembali ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi pembelajaran.”⁶⁵

Informasi terkait pengawasan dari guru kembali didapatkan oleh peneliti dari wawancara kepada guru mata pelajaran keagamaan Islam, Faridatul Hidayah mengatakan.

“Jadi ada istilahnya guru piket. Guru piket itu ada 4 orang dengan tugas berbeda beda. 2 orang bertugas digerbang untuk menyambut anak-anak, yang 2 mengkondisikan anak-anak dalam proses pembiasaan mulai baca qur’an. Baca syiir, sholat dhuha dan hingga selesai.”⁶⁶

Pernyataan serupa didapatkan dari Iis widayanti siswa MA Ma'arif An-nur saat dikonfirmasi mengenai pengawasan dan perhatian yang dilakukan oleh guru. Ia mengatakan

“Untuk pengawasan dari guru kak, setiap pagi guru itu juga ada jadwalnya untuk mendampingi temen-temen saat membaca *syi’ir*, ada yang menjaga membiasakan anak-anaknya untuk bersalaman dulu kepada gurunya dan merapikan bajunya. dan dan yang mengoprak-ngoprak siswa untuk berkumpul di mushola dan mengikuti kegiatan pembacaan *syi’ir* hingga selesai sholat dhuha selesai, guru juga ikut mendampingi anak-anaknya di mushola serta menertibkan temen-temen disaat pelaksanaan”.⁶⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh informan saat wawancara diperkuat oleh temuan peneliti terkait pengawasan atau perhatian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran keagamaan Islam saat melakukan observasi. peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran keagamaan Islam juga melakukan pendampingan, serta memberikan pengawasan khusus terhadap siswa terkait proses pelaksanaan pembiasaan, agar tidak ada siswa yang melenceng dari

⁶⁵ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, Jum’at 26 Mei, 2023

⁶⁶ Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 24 Mei, 2023

⁶⁷ Iis Widayanti, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 24 Mei, 2023

pembiasaan yang sudah dirancang dan sesuai dengan alur proses pelaksanaan pembiasaan tersebut. Ada dua guru yang mendampingi proses pelaksanaan dan juga melakukan pengawasan, dimana guru tersebut melakukan kontrol keliling ke kelas kelas pada saat waktu proses pelaksanaan pembiasaan dimulai, guru akan mengecek ke masing-masing kelas untuk melihat apakah siswa sudah berkumpul semua di mushola apa belum dan memastikan tidak ada siswa yang berada di kelas saat proses berlangsung kecuali siswi yang sedang ada halangan. adapun pendampingan yang dilakukan saat proses berlangsung, guru mendampingi siswa yang telah terjadwal untuk memimpin membaca al-qur'an dan membaca *syi'ir*, guru juga mendampingi siswa siswi di mushola dan memastikan semua murid ikut membaca dan tertib dalam proses pelaksanaan.⁶⁸

3) *Reward dan Punishment* (Hadiah dan Hukuman)

Pada proses pelaksanaan pembiasaan tentunya harus ada sebuah *reward dan punishment* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, agar dijadikan sebuah motivasi bagi peserta didik untuk selalu semangat dalam melaksanakan pembiasaan. Menurut Putri Candrawati salah satu siswa di MA Ma'arif An-Nur mengatakan bahwa :

“Bentuk hadiah yang diberikan oleh guru adalah sebuah piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa yang selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan dan tidak pernah ada catatan pelanggaran baik itu terlambat masuk atau pelanggaran yang dibilang berat. Guru biasanya juga akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki sopan santun terhadap guru.”⁶⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan

Faridatul Hidayah :

“Untuk *reward* sendiri, itu ada kaitannya dengan kerajinan siswa dalam mengikuti pembiasaan membaca *syi'ir*, jadi

⁶⁸ *Observasi*, Wuluhan 24 Mei 2023

⁶⁹ Putri Cinta Rahmawati, *Wawancara*, Selasa 23 Mei, 2023

siswa yang rajin mengikuti kegiatan tersebut setiap akhir tahun itu ada piagam penghargaan bagi siswa yang rajin, dan otomatis guru mata pelajaran keagamaan islam juga memberikan nilai tambahan dalam raport siswa.”⁷⁰

Penguatan informasi kembali diperkuat oleh Feri Cahyono yang menyampaikan bahwa :

“Reward untuk yang rajin itu nanti ada, jadi reward itu diberikan ketika anak-anak pembagian raport, jadi nanti itu akan dijelaskan pembiasaan-pembiasaan apa saja yang sudah dilakukan, terus ada reward yang berupa piagam penghargaan dan itu nanti langsung disaksikan oleh wali murid ketika pembagian raport, tak hanya itu, bagi siswa yang selalu rajin mengikuti kegiatan dan bersikap sopan santun terhadap guru dan teman-temannya guru secara tidak langsung akan memberikan nilai tambahan dalam raport siswa.”⁷¹

Adapun mengenai pemberian hukuman atau *punishment* bagi siswa yang melanggar atau tidak mengikuti proses kegiatan pembiasaan yang sudah ditentukan Feri Cahyono kembali mengungkapkan

“Untuk *punishment* dilakukan secara bertahap yaitu jika siswa tidak ikut kegiatan selama 3 kali maka akan diberikan hukuman membaca surat yasin dan membaca *syi'ir*. Dan jika sudah lebih 5 kali maka siswa diberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah jika masih tetap melanggar dan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan akan ada tindak lanjut yaitu pemanggilan wali murid”.⁷²

Informasi mengenai hukuman kembali didapatkan oleh peneliti dari Faridatul Hidayah yang mengatakan “Untuk sanksi yang diberikan ketika anak-anak misalnya jarang mengikuti atau sama sekali tidak pernah mengikuti itu nanti sanksinya adalah yang tidak berupa fisik, tapi justru yang untuk kepentingannya sendiri. Misalnya oh kamu tidak ikut baca syiir 3 kali jadi selama 1 minggu kedepan kamu yang memimpin baca syiirnya dan jika itu tidak

⁷⁰ Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 24 Mei, 2023

⁷¹ Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, Jum'at 26 Mei, 2023

⁷² Feri Cahyono, *Wawancara*, Wuluhan, Jum'at 26 Mei, 2023

dilaksanakan maka akan ada tambahan hukuman berupa membaca surat yasin dan membaca *syi'ir* di depan kelas.”⁷³

Analisis yang didapatkan oleh peneliti terkait jenis *punishment* yang diberikan terhadap peserta didik yang melanggar kegiatan pembiasaan tidak memiliki tujuan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar, dan juga mengingatkan dan menyadarkan akan pribadi siswa bahwa pembiasaan yang dilakukan itu sangat penting bagi dirinya sendiri.

b. Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melaksanakan Pembiasaan Pembacaan *Syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan

Setiap tindakan tentu mempunyai motif yang jelas yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. Adapun motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, Aris Dermawan menyatakan bahwa semenjak dirinya masuk ke lembaga tersebut untuk mengabdikan di tahun 2018 pembiasaan tersebut sudah ada, jadi dirinya cukup mengikuti tradisi yang sudah ada.⁷⁴

Mirip dengan motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan yang diungkapkan oleh Faiqoh Sururiyah, yang menyatakan bahwa saat awal dirinya masuk pembiasaan pembacaan *syi'ir* tersebut sudah terlaksana, jadi beliau cukup mengikuti saja. dan juga karena ingin mendapat barokah dari ulama' yang menciptakan *syi'ir* tersebut.⁷⁵

Peneliti kembali mendapatkan data terkait motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan

⁷³ Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 24 Mei, 2023

⁷⁴ Aris Dermawan, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 28 Juni 2025

⁷⁵ Faiqoh Sururiyah, *Wawancara*, Wuluhan, Sabtu 28 Juni 2025

pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, Faridatul Hidayah mengungkapkan,

“Dalam syiir itukan disana banyak sekali menjelaskan bahwasannya kita itu harus menjadi orang yang hablum minallah dan hablum minannas. Artinya jika itu diterapkan oleh anak anak dan dibaca setiap hari itu nanti secara tidak langsung hati dan pikiran akan sudah terpaut kepada siir itu dan sudah hapal. Dan lambat laun itu akan juga berpengaruh kepada perilaku anak anak, yang diharapkan ketika sudah menghafal karena sudah setiap hari membaca dan menghayati bisa membawa dampak positif terutama dalam akhlak anak-anak. Berperilaku terhadap allah, berperilaku baik kepada guru, orang, tua maupun kepada sesama serta menambah pengetahuan tauhid dan penguatan iman. Selain itu, syiir ini diciptakan oleh seorang ulama' besar dan juga alim, jadi harapannya kita semua juga bisa mendapat barokah ilmu dan kealiman beliau.”⁷⁶



Gambar 4.2
Wawancara bersama guru mata pelajaran keagamaan Islam
mengenai motif tindakan sosial

⁷⁶ Faridatul Hidayah, *Wawancara*, Wuluhan, Rabu 24 Mei, 2023

Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti saat wawancara mengenai motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, peneliti menyimpulkan bahwa motif dari guru tidak lain dikarenakan *syi'ir* sangkan paraning dumadi memiliki makna yang mendalam dan bagus untuk dipelajari dan dijadikan sebuah pembiasaan, agar peserta didik dapat memahami isi kandungan yang tersimpan juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang tertuang dalam lantunan *syi'ir* sangkan paraning dumadi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu tauhid dan menebalkan iman. Serta dapat merubah tingkah laku peserta didik agar supaya menjadi lebih baik. Selain karena isi kandungannya, motif yang lainnya yaitu karena ingin mendapatkan barokah dari seorang ulama' besar dari pencipta syiir tersebut, serta mengikuti kegiatan pembiasaan yang sudah ada.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|
| 1. | Pelaksanaan Pembiasaan Spiritual Melalui <i>Syi'ir</i> Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-nur Kesilir-Wuluhan | <p>a. Pelaksanaan dilakukan secara teratur dan terjadwal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran 2. Dilakukan dengan serentak 3. Dipimpin oleh satu murid menggunakan pengeras suara 4. Adanya jadwal untuk memimpin membaca <i>syi'ir</i>. <p>b. Pengawasan atau Perhatian Dari Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru juga terdapat jadwal piket untuk mendampingi peserta didik dalam |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ngoprak-ngoprak siswa untuk melakukan pembiasaan pembacaan <i>syi'ir</i> dan berkumpul di satu ruangan 3. Mengontrol dan mengecek kondisi kelas saat pembiasaan dimulai, agar tidak ada siswa yang bersembunyi di kelas saat pembiasaan berlangsung 4. Menertibkan peserta didik di dalam ruangan untuk tertib dan khusyu dalam melaksanakan pembiasaan membaca <i>syi'ir</i>. <p>c. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis <i>reward</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Piagam penghargaan b) Nilai tambahan dalam raport 2. Jenis <i>Punishment</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Teguran secara lisan b) Membaca surat yasin dan membaca <i>syi'ir</i> c) Membersihkan lingkungan sekolah d) Pemanggilan wali murid |
| 2. | <p>Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melaksanakan Pembiasaan Pembacaan <i>Syi'ir</i> Sangkan Paraning</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif tindakan sosial rasionalitas nilai karena <i>syi'ir</i> tersebut memiliki makna yang sangat bagus yang diharapkan dapat membantu siswa untuk kesadaran akan makna hidup dan perilaku yang baik, serta karena ingin mendapatkan barokah dari ulama yang mengarang. |

| | |
|---|--|
| Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan | 2. Motif tindakan sosial Tradisional Karena mengikuti kegiatan pembiasaan yang sudah ada semenjak awal mengabdikan. |
|---|--|

2. Analisis Data

a. Pelaksanaan Pembiasaan Spiritual Melalui *Syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-nur Kesilir-Wuluhan

Hasil dari penelitian pada pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-nur Kesilir-Wuluhan terdapat empat hal, yakni :

1) Proses Pelaksanaan

Pada praktiknya proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* yang terjadi di MA Ma'arif Kesilir Wuluhan sudah tersusun secara teratur dengan rapi yang dilakukan di waktu pagi hari disaat sebelum dimulainya pembelajaran mata pelajaran pertama. Pembacaan *syi'ir* dilaksanakan dengan serentak yang dipimpin oleh satu orang siswa perwakilan kelas yang telah terjadwal untuk memimpin membaca *syi'ir* dengan menggunakan pengeras suara. adapun peserta didik yang lain, berkumpul di satu ruangan untuk mengikuti membaca *syi'ir* bersama-sama serta persiapan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari.

Hasil dari temuan penelitian ini sejalan dengan teori dari Mulyasa yang memberikan penjelasan bahwa pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan dengan rutin dengan jangka waktu panjang agar biasa menjadi kebiasaan yang melekat.⁷⁷ Teori dari Maunah juga selaras dengan hasil temuan penelitian ini, yang Maunah mengungkapkan bahwa untuk kelancaran jalannya

⁷⁷ Cindy Anggraeni, dkk, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 N0.1, (Juni,2021),hal.3

pembiasaan maka pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram agar dapat membentuk pembiasaan yang istiqomah dan permanen serta utuh.⁷⁸

2) Pengawasan Dari Guru

Pengawasan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pelaksanaan pembiasaan yakni guru juga memiliki jadwal untuk menjadi guru piket yang bertugas untuk mendampingi siswa untuk melaksanakan proses pembiasaan yang dimulai dengan membaca Al-qur'an, membaca syi'ir, hingga seluruh peserta didik kembali di dalam kelas masing-masing. Guru juga melakukan kontroling dan pengecekan keseluruhan ruang kelas saat proses pelaksanaan pembiasaan berlangsung, dengan tujuan agar tidak ada siswa yang bersembunyi di dalam kelas pada waktu pelaksanaan pembiasaan berlangsung. Guru juga memberikan semangat dan selalu mengingatkan siswa ketika pagi untuk segera berkumpul di mushola untuk mengikuti proses pelaksanaan pembiasaan. Pada saat di musholla guru pun juga akan mendampingi dan menertibkan peserta didik untuk khusyuk dan hikmat dalam mengikuti rangkaian proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang telah rutin dilaksanakan.

Temuan tersebut telah memenuhi syarat yang telah diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto. Bahwasannya pembiasaan harus memenuhi empat syarat yakni :⁷⁹

- a) Mulai pembiasaan baik sebelum terlambat, yakni sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan buruk
- b) Pembiasaan dilakukan berulang-ulang dan teratur agar bisa melekat menjadi kebiasaan, oleh sebab itu perlu adanya pengawasan

⁷⁸ Eliyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prena Media, 2020),hal.52

⁷⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),hal.178

- c) Pembiasaan harus konsekuen, tegas dan tetap teguh pada pendirian. jangan sampai ada kesempatan peserta didik untuk melanggarnya
- d) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanis, harus menjadi kebiasaan yang dilakukan karena hati.

Persyaratan yang dipaparkan oleh M. Ngalim Purwanto tersebut sangat sejalan dengan pedoman yang pegang oleh guru dalam melakukan pengawasan dimana dalam pembiasaan harus ada pengawasan yang khusus sehingga tidak ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti proses pembiasaan bagi peserta didik.

3) *Reward dan Punishment*

Pada pelaksanaan pembiasaan perlu adanya sebuah stimulus yang dapat merangsang peserta didik agar menjadi rajin dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembiasaan, salah satunya dengan pemberian hadiah atau sanksi kepada siswa yang rajin dan yang melanggar. Adapun jenis *reward* (hadiah) yang diberikan guru kepada siswa yang rajin yakni berbentuk piagam penghargaan yang diberikan satu tahun sekali, dan juga nilai tambahan dalam raport.

Menurut Sudirman, hadiah (*reward*) dapat digolongkan menjadi tiga, yakni a) pemberian nilai tambahan b) pemberian hadiah berupa barang, dan c) pemberian pujian.⁸⁰

Bentuk reward yang dikemukakan Sardiman serupa dengan reward yang diberikan oleh guru MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan, pemberian nilai tambahan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran keagamaan Islam dituangkan dalam nilai raport siswa dan pujian ditunjukkan dalam proses pembelajaran maupun

⁸⁰ Yusvida Emata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol.5 No.2, (September, 2017),hal.5

dalam kegiatan pembiasaan. Adapun untuk poin b yaitu pemberian hadiah dilakukan saat pembagian raport yang disaksikan oleh wali murid, hadiah yang diberikan berupa piagam penghargaan.

Adapun untuk jenis *Punishment* yang diberikan yakni berupa peringatan dengan lisan, kemudian pemberian hukuman berupa membaca surat yasin dan membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi, kemudian jika masih tetap melanggar dengan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan akan diberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah, dan jika pelanggaran sudah dianggap berat maka akan ada tindakan pemanggilan wali murid.

Menurut Purwanto, dalam memberikan hukuman (*Punishment*) guru harus memperhatikan syarat-syarat dari hukuman yang memiliki sifat pedagogis, antara lain :

- a) Setiap hukuman harus dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, hukuman tidak boleh sembarangan
- b) Hukuman harus bersifat perbaikan
- c) Hukuman tidak boleh berupa ancaman balas dendam atau pembalasan pribadi
- d) Jangan menghukum ketika marah
- e) Setiap hukuman harus diberikan secara sadar dan telah diperhitungkan serta dipertimbangkan sebelumnya
- f) Bagi terpidana (pelajar) hukuman harus dirasakan sendiri sebagai kesedihan atas penderitaan yang sebenarnya
- g) Jangan melakukan hukuman badan karena pada kenyataannya hukuman badan dilarang oleh Negara
- h) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan siswa
- i) Adanya kemampuan memaafkan dari pendidik, setelah menjatuhkan hukuman dan setelah itu siswa menyesali

kesalahannya.⁸¹

Berdasarkan delapan syarat hukuman yang ditentukan oleh Purwanto, jika dikaitkan dengan bentuk hukuman yang diberikan oleh guru MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan, menurut peneliti sudah memenuhi syarat, serta tepat dan tetap mendidik. Hukuman yang diberikan tidak lain bertujuan untuk memberi efek jera bagi peserta didik dan bertujuan agar peserta didik sadar bahwa pembiasaan yang dilakukan itu berguna bagi jiwa dan raganya.

b. Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melaksanakan Pembiasaan Pembacaan *Syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan

Setiap tindakan tentu mempunyai motif yang jelas yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. Adapun motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, tidak lain dikarenakan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi memiliki makna yang mendalam dan bagus untuk dipelajari dan dijadikan sebuah pembiasaan, agar peserta didik dapat memahami isi kandungan yang tersimpan juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang tertuang dalam lantunan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu tauhid dan menebalkan iman. Serta dapat merubah tingkah laku peserta didik agar supaya menjadi lebih baik. Selain karena isi kandungannya, serta ingin mendapatkan barokah dari seorang ulama' besar dari pencipta syiir tersebut. Motif yang lainnya yaitu karena hanya mengikuti sebuah tradisi dari kegiatan yang sudah ada.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori tindakan sosial Max Weber yang mana dapat dikatakan bahwa motif tindakan sosial guru

⁸¹ Yusvida Emata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol.5 No.2, (September, 2017),hal.7

mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan itu berbeda-beda, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Faridatul Hidayah beliau melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* dengan motif rasionalitas nilai dari Ma Weber, yang mana guru melakukan hal tersebut didasari karena adanya sebuah nilai yang bagus yang terkandung dalam *syi'ir*. Serta karena ingin mendapatkan barokah dari ulama' yang mengarangnya. Motif rasionalitas nilai tersebut serupa dengan motif tindakan sosial dari guru mata pelajaran Al-qur'an dan hadist Faiqoh Sururiyah yang mana beliau melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* karena ingin mendapat barokah dari pengarangnya.

Berbeda dengan guru fikih Aris Dermawan, beliau melaksanakan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* karena mengikuti sebuah tradisi kegiatan yang sudah ada semenjak beliau awal mulai mengabdikan di lembaga pendidikan tersebut, sama halnya dengan motif dari Faiqoh Sururiyah yang selain ingin mendapat barokah, beliau juga hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada. Motif tersebut sesuai dengan motif tindakan tradisional dari Max Weber yang mana melakukan sesuatu karena hanya mengikuti yang sudah ada.⁸²

C. Pembahasan Temuan

Di dalam penelitian ini telah dipaparkan tentang pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi serta motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan Islam melaksanakan pembiasaan spiritual melalui *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan. Peneliti terlebih dahulu membahas mengenai proses pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan. Di dalam pelaksanaan pembiasaan spiritual ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yang perlu diperhatikan

⁸² Mochammad Zaka Ardiansyah, "Taktik Bertahan Pemuda Minoritas: Perlawanan Diam dan Mimikri Pemuda Aboge di Lembaga Pendidikan", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8 No. 2, 2020, hal 109.

yaitu : Pertama dilakukan secara teratur dan terjadwal, kedua perlu dilakukan pengawasan, ketiga adanya bentuk reward dan hukuman bagi yang rajin dan melanggar.

Temuan pertama yakni pelaksanaan pembiasaan spiritual dilakukan secara terus menerus dan teratur serta terjadwal. dimana dalam melakukan sebuah pembiasaan perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang melekat. serta dalam melakukan pelaksanaan pembiasaan perlu dilakukan secara terjadwal dan terprogram agar dapat menjadi pembiasaan yang istiqomah secara permanen⁸³. Adapun pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar, dimana para siswa dikumpulkan dalam musholla untuk melakukan membaca *syi'ir* secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu murid yang sudah ditunjuk.

Pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan juga dilakukan dengan pengawasan oleh guru. dimana guru yang sudah terjadwal menjadi guru piket bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan pembiasaan agar berjalan dengan tertib, guru juga melakukan kontrol ke setiap ruang kelas agar tidak ada siswa yang bersembunyi didalam kelas saat proses berlangsung, guru juga melakukan pendampingan terhadap proses pelaksanaan pembacaan *syi'ir* agar berjalan dengan khusyuk dan hikmat. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam sebuah pembiasaan harus dilakukan berulang-ulang dan perlu pengawasan agar pembiasaan berjalan dengan tertib dan tidak ada yang melanggar.⁸⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh M. Miftah Arif dimana dalam pelaksanaan pembiasaan perlu adanya pengawasan agar tidak ada hal yang menyeleweng terhadap kebiasaan yang sudah dilatih.⁸⁵

⁸³ Eliyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prena Media, 2020),hal.52

⁸⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),hal.178

⁸⁵ M. Miftah Arif, "*Pendidikan Pengenmbangan Diri melalui Pembiasaan: Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*", (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal.64.

Selanjutnya, dalam melaksanakan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan diberikan adanya *Reward dan Punishment* (Hadiah dan Hukuman). *Reward* (Hadiah) diberikan kepada peserta didik yang dinilai sangat rajin dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, yang mana hadiah tersebut berupa nilai tambahan dalam raport dan piagam penghargaan yang diberikan pada saat akhir tahun. Pemberian hadiah perlu dilakukan untuk memberikan semangat serta memberikan stimulus kepada peserta didik agar menjadi lebih rajin dan istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan.⁸⁶ *Punishment* (Hukuman) juga diberikan oleh guru kepada para peserta didik yang enggan patuh melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir*, hukuman yang diberikan oleh guru tidak lain bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar menjadi lebih baik, bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa teguran lisan, membaca surat yasin dan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi, membersihkan lingkungan sekolah, hingga pemanggilan wali murid. Tentunya hukuman yang diberikan bersifat untuk memperbaiki peserta didik dan bukan hukuman berupa kontak fisik sebagaimana yang telah disyaratkan oleh Purwanto dalam memberikan hukuman.⁸⁷

Pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir kecamatan Wuluhan memiliki sebuah alasan atau motif dimana guru memberlakukan pembiasaan tersebut. Motif tindakan sosial guru memberlakukan pembiasaan tersebut adalah karena *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi memiliki makna yang mendalam mengenai nilai-nilai spiritual, dimana ketika siswa sudah terbiasa membaca *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi lambat laun para peserta didik akan sedikit mengerti dan paham bahwa *syi'ir* tersebut memiliki makna yang dapat mengajarkan mereka menjadi pribadi yang baik dan mengenal akan asal usul manusia, serta alasan guru melakukan

⁸⁶ M. Miftah Arif, “Pendidikan Pengenmbangan Diri melalui Pembiasaan: Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan”, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal.64.

⁸⁷ Yusvida Emata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol.5 No.2, (September, 2017),hal.7

pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi karena mengharapkan sebuah barokah dari tokoh ulama' yang menciptakan *syi'ir* tersebut yaitu KH. Ali Maksum Yogyakarta. Alasan lainnya yaitu karena mengikuti tradisi kegiatan pembiasaan yang sudah ada dan terlaksana di lembaga pendidikan tersebut.

Bentuk pembiasaan spiritual yang dilakukan di MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan cenderung berbeda dengan bentuk pembiasaan spiritual yang dilakukan oleh sekolah lainnya, pada penelitian yang sudah ada pembiasaan spiritual yang dilakukan di sekolah bukan membaca *syi'ir* seperti yang diungkapkan dalam penelitian ZK Lathifah dan RK Rusli mengungkapkan bahwa pembiasaan spiritual yang ada di SD Negeri 3 Cicurug berupa kegiatan seperti pemberian nasehat, pemberdayaan 3S (Senyum, Salam, Sapa), pembacaan surat pendek, salat Dzuhur berjamaah, salat Dhuha dan infaq.⁸⁸ Hal serupa dikatakan juga didalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati dan Warsiyah di SMK Negeri Jumo dimana pembiasaan spiritual yang dilakukan adalah pembiasaan salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Asma'ul Husna, Pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan bersalaman dengan bapak atau ibu guru di sekolah, pembiasaan membaca Al-Qur'an.⁸⁹ Namun dalam penelitian ini pembiasaan spiritual yang dilakukan di MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan berupa membaca *syi'ir* Jawa islam kuno yang bernama Sangkan Paraning Dumadi karya KH. Ali Maksum Yogyakarta. Dimana *syi'ir* Jawa islam kuno yang dikarang oleh para tokoh ulama' besar mengandung makna yang dinilai dapat meningkatkan spiritualitas manusia sehingga dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan berpegang teguh kepada agamanya, seperti yang diungkapkan oleh Daniel Zafnat Paenah siswa yang mengerti arti dari *syi'ir* Jawa Islam Kuno berupa tembang Lir-ilir dapat berperilaku toleran dan menghargai sesama serta membuat siswa sadar akan kesalahan dan meminta maaf ketika

⁸⁸ ZK lathifah dan RK Rusli, "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik", Tadbir Muwahhid, Vol.3 No.1, (April, 2019), 8

⁸⁹ Sumiyati dan Warsiyah, "Model Pendidikan Spiritual Berbasis Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Vokasi", BudAI : Multidisciplinary Journal of Islamic Studies, Vol.02, No. 01, (2023) 9-10.

melakukan perilaku yang kurang baik berupa penindasan.⁹⁰ Pada kebanyakan penelitian yang ada mengenai *syi'ir* Jawa Islam Kuno pada umumnya berfokus terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam *syi'ir*, fungsi dan pesan dakwah pada *syi'ir*, serta pendidikan karakter yang terkandung dalam *syi'ir*. Namun pada penelitian kali ini *syi'ir* Jawa Islam Kuno yang bernama *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi digunakan sebagai media untuk pembiasaan spiritual di MA Ma'arif An- Nur Kesilir Wuluhan yang dilakukan secara terprogram dan rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Motif dari guru mata pelajaran keagamaan Islam melakukan sebuah pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi adalah karena ingin mendapatkan barokah serta mengikuti sebuah kegiatan yang sudah ada dan terlaksana.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, *syi'ir* Sangkan Paraning Dumadi karya K.H Ali Maksum Yogyakarta sebagai *syi'ir* Jawa Islam Kuno juga dapat digunakan sebagai pembiasaan spiritual. Dimana *syi'ir* Jawa Islam Kuno yang memiliki banyak jenisnya tersebut dan sudah menyebar luas baik dikalangan umat islam maupun agama lainnya di Indonesia yang mana *syi'ir* Islam Jawa Kuno banyak diteliti mengenai makna yang terkandung, fungsi dan pesan dakwah yang ada serta sejarahnya, kini *syi'ir* Islam Jawa Kuno juga digunakan sebagai pembiasaan spiritual dengan membacanya sebagai bentuk kegiatan pembiasaan yang terprogram. Guru melakukan pembiasaan tersebut didasari dengan motif tindakan sosial rasionalitas nilai dan tindakan tradisonal. Hal ini dapat melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai pembiasaan spiritual yang mana dilakukan dengan kegiatan yang terprogram seperti pembiasaan membaca Asma'ul Husna, Pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, kini juga dilakukan dengan kegiatan membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi secara terus menerus sehingga dapat menjadikan perilaku peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

⁹⁰ Daniel Zafnat Paaneah, Sunardi dan Emy Waryuni, "Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII B Kristen Satya Wacana Salatiga", *Satya Widya*, Vol. 35, No. 2, (2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi dilakukan di waktu pagi saat sebelum jam pelajaran dimulai dengan dipimpin oleh satu siswa perwakilan kelas yang telah terjadwal menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan di dalam satu ruangan. Dengan diawasi dan diperhatikan oleh guru agar kegiatan berjalan dengan lancar dan khidmat.
2. Motif tindakan sosial dari guru mata pelajaran keagamaan islam melakukan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi yaitu karena didasari pada rasionalitas nilai yakni tindakan yang dilakukan karena adanya nilai yang terkandung dalam *syi'ir* tersebut, serta mengharapkan berkah dari pengarang *syi'ir* sangkan paraning dumadi yang merupakan tokoh ulama' besar dan alim. Selain itu, juga karena didasari pada motif tindakan tradisional yaitu tindakan yang dilakukan karena mengikuti kegiatan yang sudah ada.

B. Saran

1. Bagi MA Ma'arif An-nur Kesilir Wuluhan
 - a. Meningkatkan sistem dan manajemen di sekolah
 - b. Memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembiasaan
 - c. Mengingatkan selalu kepada guru untuk menjadi teladan bagi siswa
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar
 - b. Berikan contoh perilaku teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa
 - c. Menciptakan inovasi baru agar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi sebuah rujukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan lagi mengenai fokus

penelitian yang ada dalam penelitian ini, seperti berfokus pada efektivitas pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi, dan mengkaji lebih dalam terkait makna yang terkandung dalam *syi'ir* tersebut dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam pada peserta didik maupun kepada masyarakat luas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Khairunnisa. 2020. Tesis. “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa MAS Al Maksum Stabat”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Akbar, Eliyi. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Pren Media, 2020),hal.52
- Alfiana, Nur, dkk. 2021. “Konsep Sangkan Paraning Dumadi dalam Syiir Sun Ngawati Karya Kiai Sa’dullah Majdi”. *Jurnal Penelitian Agama*. No. 02 Vol. 22.
- Amiruddin, Muh. 2021. Tesis. “*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan*”. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Jakarta.
- Anggraeni, Cindy. Dkk. 2021. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol.5 N0.1.
- Ardiansyah, Mochammad Zaka. 2020. 2020. “Taktik Bertahan Pemuda Minoritas: Perlawanan Diam dan Mimikri Pemuda Aboge di Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.8 No. 2.
- Arif, M. Miftah. 2020. “*Pendidikan Pengenmbangan Diri melalui Pembiasaan: Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*”. Batu: Literasi Nusantara.
- Arifin, Miftahul. 2020. “*Membumikan Akidah melalui Syi’ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi’ir Jama’ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura*”. *Humanistika: Jurnal Keislaman*. Vol. 3 No 1.
- Athoillah, Ahmad. 2019. *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Yogyakarta: LKis.

- Atini, Nur. 2019. Skripsi. *“Upaya Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Pembelajaran Tematik di MI AL-Hidayah”*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Cahyono, Feri. *Observasi*, Wuluhan, Jum’at 18 November 2022
- Cahyono, Feri. *Wawancara*. Wuluhan. 19 Mei 2023
- Cahyono, Feri. *Wawancara*. Wuluhan. Jum’at 26 Mei, 2023
- Dermawan, Aris. *Wawancara*. Wuluhan. Sabtu 28 Juni 2025
- Ediyono. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu”, *Al-Bahtsu*. Vol.3. No.2.
- Emata, Yusvida. 2017. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol.5 No.2.
- Fauziah, Amalia. 2021. Skripsi *“Implementasi pembiasaan spiritual dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 4 Kebumen”*. IAINU Kebumen, Kebumen.
- Hasbullah, Mahfuzh. 2019. Tesis. *“Implementasi Pendidikan Spiritual melalui Metode Pembiasaan Di SMK Islamic Village Tangerang”*. Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hasanah, Nur Zaytun dan Dhiko Saifuddin Zakly. 2021. “Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial”. *Astiza : Jurnal Pendidikan*. Vol.02. No.03.
- Hasim, Moh. 2015. “Ajaran Moral Syi’ir Ngudi Susilo dalam Membangun Karakter Anak”. *Analisa Journal of Science and religion*. Volume 22 Nomor 02.
- Hidayah, Faridatul. *Wawancara*. Wuluhan. Selasa 23 Mei, 2023
- Hidayah, Faridatul. *Wawancara*. Wuluhan. Rabu 24 Mei, 2023
- Jones, Pip. 2016. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Jumla, Nirwana dan Abu Bakar. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Kegiatan Pendidikan”, *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 20 No. 1.

- Karimah, Fatimah Isyti, dkk. 2022. “Keteladanan Lima Pribadi Mulia dalam Syi’ir Li Khomsatun: Kajian Semiotika Roland Barthes”. *SEMIOTIKA*. No.1 Vol.23.
- Khoir, Fina Ziadatul. 2022. Skripsi. “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKd Baitul Ghufroon Kec. Ajung Jember*”. UIN KHAS JEMBER. Jember.
- Kholis, Nur. 2018. Ilmu Makrifat Jawa Sangkan Paraning Dumadi: Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Kejawaen Kunci Swarga Miftahul Djanati. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Lathifah, ZK dan RK Rusli. 2019. “Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. *Tadbir Muwahhid*. No.1. Vol.3.
- Mahmudah, Siti. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Spiritual pada Peserta Didik TK An Nuur Kelurahan Tosaren Kota Kediri”. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.1.
- Maulana, Mustofa. 2020. Skripsi. “*Pelaksanaan Pembelajaran Hadits melalui Syi’iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas*”. IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London : SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Ahcmad. 1997. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustolehudin, dan Siti Muawanah. 2018. “Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, The Educational Thought Of KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Mussaif, Moh. Muzakka. 2018. “Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi”. *NUSA*. Vol. 13 No. 4..
- Observasi*. Wuluhan 19 Mei 2023
- Observasi*. Wuluhan 24 Mei 2023

- Paaneah, Daniel Zafnat, dkk. 2019. "Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII B Kristen Satya Wacana Salatiga". *Satya Widya*. Vol. 35, No. 2.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qibtiyah, Mariyatul. 2022. Skripsi. "*Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*". UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Purwokerto.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rahmawati, Putri Cinta. *Wawancara*. Selasa 23 Mei, 2023
- Rizal, Abdul. 2021. "Metode Syarah Hadist di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Kh. Ali Maksum dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah Wal-Jama'ah". *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies*. Volume 2 Nomor 2.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Salamah, Fauziah. 2019. "Pergumulan Ortodoksi Islam dan Budaya Jawa Menurut KH. Ali Maksum". *Al-Mazahib*. Volume 7. Nomor 1.
- Saputra, Pandji dan Rhoma Dwi Aria Y. 2018. "Gagasan dan Praktik Kepemimpinan K.H. Ali Ma'shum di Nahdlatul Ulama' (1978-1984)". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 5 Edisi 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-faruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumiyati dan Warsiyah. 2023. “*Model Pendidikan Spiritual Berbasis Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Vokasi*”. BudAI : Multidisciplinary Journal of Islamic Studies. Vol.02. No. 01.
- Sururiyah, Faiqoh. *Wawancara*. Wuluhan. Sabtu 28 Juni 2025
- Syarbini, Amirulloh dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi : Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah*. Bandung: ALFABETA.
- Thabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ula, Nisa Fahirotul. 2022. Skripsi “*Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Turus Pandeglang*”. Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Jakarta.
- Vita, Yan. 2022. “*Syi’iran Sebagai Media Transmisi Nilai dalam Pendidikan Islam. Dhabit*. Vol.2 No.2.
- Widayanti, Iis. *Wawancara*. Wuluhan. Rabu 24 Mei, 2023
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Pakta Sosial, Depinisi Sosial, & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Wahyu Mujib Abdul Manan
NIM : T20181411
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



WAHYU MUJIB ABDUL MANAN

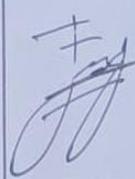
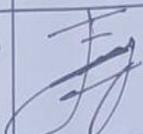
NIM. T20181411

Lampiran 2

JURNAL PENELITIAN

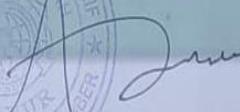
Nama : Wahyu Mujib Abdul Manan
 NIM : T20181411
 Judul : Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran
 Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Karya
 KH. Ali Maksum Yogyakarta Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan
 Lokasi : Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan

| No | Tanggal | Kegiatan | Informan | Paraf |
|----|-------------|--|---|---|
| 1. | 16 Mei 2023 | Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian | Feri Cahyono, S.Pd. |  |
| 2. | 17 Mei 2023 | Observasi pembiasaan spiritual di sekolah | Feri Cahyono, S.Pd |  |
| 3. | 19 Mei 2023 | Observasi proses pelaksanaan pembiasaan spiritual di sekolah serta hukuman bagi yang melanggar | Faridatul Hidayah, S.Pd.I |  |
| 4. | 23 Mei 2023 | Wawancara pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan syi'ir sangkan paraning dumadi | Faridatul Hidayah S.Pd.I. dan Putri Cinta Rahmawati (Siswa Kelas X) |  |
| 5. | 24 Mei 2023 | Wawancara pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan syi'ir sangkan | Faridatul Hidayah, S.Pd.I. dan Iis |  |

| | | | | |
|----|--------------|--|---|--|
| | | paraning dumadi, serta motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan | Widayanti (Siswa Kelas XI) | |
| 6. | 26 Mei 2023 | Wawancara pelaksanaan pembiasaan spiritual dan motif guru, serta sejarah sekolah | Feri Cahyono S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah) |  |
| 7. | 27 Mei 2023 | Dokumentasi Visi Misi MA Ma'arif An-Nur Kesilir Wuluhan | Feri Cahyono S.Pd. |  |
| 8. | 10 Juli 2023 | Meminta surat selesai penelitian | Feri Cahyono S.Pd. |  |

Wuluhan, 10 Juli 2023

Kepala Madrasah MA Ma'arif Annur


CHAZYAL MADJDA, S.Sos.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Tempat atau lokasi MA Ma'arif An Nur
2. Proses pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan, yang menjadi fokus penelitian pada tahap ini adalah proses pelaksanaan meliputi alur pelaksanaan, pengawasan terhadap proses pelaksanaan, Stimulus dan respon dalam pelaksanaan pembiasaan, serta *reward dan punishment* bagi peserta yang tidak mentaati dan rajin dalam melaksanakan pembiasaan.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi dijadikan sebagai pembiasaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
3. Bagaimana guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pelaksanaan pembiasaan serta bagaimana cara mengondisikannya?
4. Adakah *reward dan punishment* bagi siswa dalam proses pembiasaan?
5. Apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
6. Nilai spiritual apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi dijadikan sebagai pembiasaan?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
3. Bagaimana guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pelaksanaan pembiasaan serta bagaimana cara mengkondisikannya?
4. Adakah *reward dan punishment* bagi siswa dalam proses pembiasaan?
5. Apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
6. Nilai spiritual apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

Wawancara Peserta Didik

1. Biasanya bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
2. Seperti apa perhatian atau pengawasan khusus dari guru dalam proses pelaksanaan pembiasaan agar kondusif?
3. Adakah *reward dan punishment* bagi siswa yang tidak mentaati aturan mengenai proses pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
4. Apa hasil yang anda rasakan dalam diri anda disaat dibiasakan untuk membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi MA Ma'arif An Nur Wuluhan.
2. Profil, visi dan misi MA Ma'arif An Nur Wuluhan.
3. Foto-foto kegiatan proses pelaksanaan pembiasaan spiritual.
4. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian di lapangan.

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Guru : Feri Cahyono S.Pd,
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
 Nama Madrasah : MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan
 Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 Mei 2023

Perkenalkan Bapak saya Wahyu Mujib Abdul Manan dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan**. Ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan dengan bimbingan bapak Mochamad Zaka Ardiansyah selaku dosen pembimbing skripsi saya, wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai judul skripsi saya.

1. Pedoman Wawancara

a. Rumusan Masalah 1

Bagaimana pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan?

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
- 2) Apakah ada pengawasan dari guru dalam pelaksanaannya? dan bagaimana guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pelaksanaan pembiasaan serta bagaimana cara mengkondisikannya?
- 3) Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembiasaan?
- 4) Nilai spiritual apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

b. Rumusan Masalah 2

Apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.?

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi dijadikan sebagai pembiasaan?
- 2) Mengapa Bapak/Ibu menjadikan *syi'ir* sangkan paraning dumadi sebagai pembiasaan? apa motifnya?

2. Pedoman Observasi

1. Mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Mengamati perhatian atau pengawasan dari guru kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi berlangsung.
3. Melakukan pengamatan terhadap reward dan punishment yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

3. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Dokumentasi wawancara bersama guru

Nama Guru : Faridatul Hidayah S.Pd.I
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Nama Madrasah : MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan
Tanggal Wawancara : 23 dan 24 Mei 2023

Perkenalkan Ibu saya Wahyu Mujib Abdul Manan dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan**. Ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan dengan bimbingan bapak Mochamad Zaka Ardiansyah selaku dosen pembimbing skripsi saya, wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai judul skripsi saya.

1. Pedoman Wawancara

a. Rumusan Masalah 1

Bagaimana pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan?

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
2. Apakah ada pengawasan dari guru dalam pelaksanaannya? dan bagaimana guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pelaksanaan pembiasaan serta bagaimana cara mengondisikannya?
3. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa dalam proses pembiasaan?
4. Nilai spiritual apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

b. Rumusan Masalah 2

Apa motif tindakan sosial guru mata pelajaran keagamaan melaksanakan pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan.?

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi dijadikan sebagai pembiasaan?
2. Mengapa Bapak/Ibu menjadikan *syi'ir* sangkan paraning dumadi sebagai pembiasaan? apa motifnya?

2. Pedoman Observasi

1. Mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Mengamati perhatian atau pengawasan dari guru kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi berlangsung.
3. Melakukan pengamatan terhadap reward dan punishment yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

3. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Dokumentasi wawancara bersama guru

Nama Siswa : Putri Cinta rahmawati
Kelas : X (Sepuluh)
Nama Madrasah : MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan
Tanggal Wawancara : 23 Mei 2023

Perkenalkan adik saya Wahyu Mujib Abdul Manan dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan**. Ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan dengan bimbingan bapak Mochamad Zaka Ardiansyah selaku dosen pembimbing skripsi saya, wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai judul skripsi saya. Ada beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada adik mohon nanti dijawab seadanya.

A. Pedoman Wawancara

1. Biasanya bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
2. Seperti apa perhatian atau pengawasan khusus dari guru dalam proses pelaksanaan pembiasaan agar kondusif?
3. Adakah *reward dan punishment* bagi siswa yang tidak mentaati aturan mengenai proses pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
4. Apa hasil yang anda rasakan dalam diri anda disaat dibiasakan untuk membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Mengamati perhatian atau pengawasan dari guru kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi berlangsung.

3. Melakukan pengamatan terhadap reward dan punishment yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Dokumentasi wawancara bersama guru

Nama Siswa : Iis Widayanti
 Kelas : XI (Sebelas)
 Nama Madrasah : MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan
 Tanggal Wawancara : 24 Mei 2023

Perkenalkan adik saya Wahyu Mujib Abdul Manan dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **Pembiasaan Spiritual Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir-Wuluhan**. Ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan dengan bimbingan bapak Mochamad Zaka Ardiansyah selaku dosen pembimbing skripsi saya, wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai judul skripsi saya. Ada beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada adik mohon nanti dijawab seadanya.

A. Pedoman Wawancara

1. Biasanya bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan Bagaimana sejarah pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?
2. Seperti apa perhatian atau pengawasan khusus dari guru dalam proses pelaksanaan pembiasaan agar kondusif?
3. Adakah *reward dan punishment* bagi siswa yang tidak mentaati aturan mengenai proses pembiasaan pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

4. Apa hasil yang anda rasakan dalam diri anda disaat dibiasakan untuk membaca *syi'ir* sangkan paraning dumadi?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Mengamati perhatian atau pengawasan dari guru kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi berlangsung.
3. Melakukan pengamatan terhadap reward dan punishment yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan *syi'ir* sangkan paraning dumadi.
2. Dokumentasi wawancara bersama guru

Data Hasil Wawancara

Rumusan Masalah 1

| N O | PERTANYAAN | WAKIL KEPALA SEKOLAH | GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM |
|--------|--|--|---|
| 1. | Bagaimana proses atau langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan spiritual melalui pembacaan <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi? | Proses pelaksanaannya dimulai ketika jam efektif, para peserta didik duduk di mushola, kemudian dipandu oleh murid yang telah ditunjuk untuk melantunkan tadarus al-qur'an, kemudian dilanjut membaca <i>syi'ir</i> dengan menggunakan penguat suara, setelah itu dilanjut dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ditambah wirid membaca ayat 7 sampai 15. | Untuk proses pelaksanaan itu, jadi syiir itu dimulai setelah siswa siswi MA Maarif annur itu ngaji. Jadi prosesnya itu pagi membaca Al-Quran selama 15 menit, setelah itu dilanjut membaca syiir. Lalu dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan itu terjadwal. Untuk di hari senin Selasa kelas 10, Rabu Kamis kelas 11, Jumat Sabtu kelas 12. Dipimpin 1 siswa dan diikuti oleh seluruh siswa. |
| 2. | Apakah ada pengawasan dari guru dalam pelaksanaannya? dan bagaimana guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses | Untuk pengawasan guru itu ikut melaksanakan sholat dhuha dan mendampingi proses pelaksanaan pembiasaan, terutama guru yang menjadi guru piket yang mana terdiri dari 4 orang salah satunya adalah guru Pendidikan agama Islam. Guru ikut | Jadi ada istilahnya guru piket. Guru piket itu ada 4 orang dengan tugas berbeda-beda. 2 orang bertugas digerbang untuk menyambut anak-anak, yang 2 mengkondisikan anak-anak dalam proses pembiasaan mulai baca Qur'an. Baca syiir, sholat dhuha dan hingga |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | pelaksanaan pembiasaan serta bagaimana cara mengkondisikannya? | mengawasi dan mendampingi secara langsung proses pelaksanaan pembiasaan mulai dari membaca Al-qur'an lalu membaca syi'ir hingga anak-anak Kembali ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi pembelajaran | selesai. |
| 3. | Adakah <i>reward dan punishment</i> bagi siswa dalam proses pembiasaan? | Untuk reward sendiri, itu ada kaitannya dengan kerajinan siswa, jadi siswa yang rajin mengikuti kegiatan tersebut setiap akhir tahun itu ada piagam penghargaan bagi siswa yang rajin, dan otomatis guru mata pelajaran keagamaan islam juga memberikan nilai tambahan dalam raport siswa. Untuk punishment dilakukan secara bertahap yaitu jika siswa tidak ikut kegiatan selama 3 kali maka akan diberikan hukuman membaca surat yasin dan membaca <i>syi'ir</i> . Dan jika sudah lebih 5 kali maka siswa diberi hukuman membersihkan lingkungan sekolah. | Reward untuk yang rajin itu nanti ada, jadi reward itu diberikan ketika anak-anak pembagian raport, jadi nanti itu akan dijelaskan pembiasaan-pembiasaan apa saja yang sudah dilakukan, terus ada reward yang berupa piagam penghargaan dan itu nanti langsung disaksikan oleh wali murid ketika pembagian raport. Untuk sanksi yang diberikan ketika anak-anak misalnya jarang mengikuti atau sama sekali tidak pernah mengikuti itu nanti sanksinya adalah yang tidak berupa fisik, tapi justru yang untuk kepentingannya sendiri. Misalnya oh kamu tidak ikut baca syiir 3 kali jadi selama 1 minggu kedepan kamu yang memimpin baca syiirnya. Untuk siswa yang rajin secara tidak langsung guru PAI akan memberikan nilai tambahan dalam raport. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 4. | <p>Nilai spiritual apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi?</p> | <p>Setidaknya anak-anak tahu akan asal muasal mereka, kemudian tujuan mereka hidup itu apa. Yang pertama adalah manusia diciptakan untuk beribadah, selain itu wujud ibadah kan banyak sekali implementasinya bisa berupa belajar, sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Setidaknya kita menekankan dalam konsep belajarnya itu, bagaimana belajar yang baik, terutama belajar tentang mengenali jati dirinya dan mengenali tuhan serta menambah rasa iman dan juga taqwa. Adapun hasilnya tidak bisa dilihat secara langsung melainkan bagaimana para siswa itu berperilaku dalam kesehariannya. Bisa dilihat ketika siswa berpapasan dengan guru maka mereka bercium tangan kepada guru dari itu saja sudah terlihat bahwa mereka sadar bagaimana memperlakukan orang yang lebih tua dari mereka.</p> | <p>Harapannya ya memang bisa melekat lah dalam diri siswa itu, bahwasannya syiir itu memang mengandung isi yang sangat positif yang berdampak pada perilaku mereka. Namanya pembiasaan itu kan kalo sudah terbiasa dan tidak melakukan kayak ada yang kurang. Hal tersebut bisa diketahui terhadap perilaku anak-anak yang kelas 10 kemudian naik ke kelas 11 ada perubahan dalam berperilaku dan dalam pemahaman ketauhidan mereka, serta terhadap rajinnya ibadah.</p> |
|----|--|--|--|

| No | Pertanyaan | Putri Cinta rahmawati (Kelas X MA) | Iis Widayanti (Kelas XI MA) |
|----|---|--|--|
| 1. | Biasanya bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan Bagaimana sejarah pembacaan <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi? | Proses pelaksanaan pembacaan <i>syi'ir</i> niku ada jadwalnya yang memimpin membaca memakai mic, dan diikuti oleh semua murid di mushola. | Pembacaan <i>syi'ir</i> dilakukan dipagi hari sebelum jam pelajaran, biasanya dipandu oleh 1 orang, yang lain mengikuti. biasanya juga diawali dengan membaca surat Al-Waqiah dulu baru baca syiir |
| 2. | Seperti apa perhatian atau pengawasan khusus dari guru dalam proses pelaksanaan pembiasaan agar kondusif? | Biasanya guru itu ketika mau membaca syiir dan sholat dhuha guru itu keliling ke kelas kelas siswa untuk ngoprak-ngoprak siswa agar segera kumpul di mushola untuk membaca syiir dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah | Untuk pengawasan dari guru kak, setiap pagi guru itu juga ada jadwalnya untuk mendampingi temen-temen saat membaca <i>syi'ir</i> , ada yang menjaga membiasakan anak-anaknya untuk bersalaman dulu kepada gurunya dan merapikan bajunya. dan dan yang mengoprak-ngoprak siswa untuk berkumpul di mushola dan mengikuti kegiatan pembacaan <i>syi'ir</i> hingga selesai sholat dhuha selesai, guru juga ikut mendampingi anak-anaknya di mushola serta menertibkan temen-temen disaat pelaksanaan |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 3. | Adakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa yang tidak mentaati aturan mengenai proses pembiasaan pembacaan <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi? | Bentuk hadiah yang diberikan oleh guru adalah sebuah piagam penghargaan yang diberikan kepada siswa yang selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan dan tidak pernah ada catatan pelanggaran baik itu terlambat masuk atau pelanggaran yang dibilang berat. Guru biasanya juga akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki sopan santun terhadap guru | Hadiahnya itu berupa piagam penghargaan yang diberikan waktu pembagian raport untuk siswa yang rajin. kalau hukuman saya belum pernah lihat kalau untuk yang datang telat saat membaca syiir itu cuman ditegur dan bilangin saja. |
| 4. | Apa hasil yang anda rasakan dalam diri anda disaat dibiasakan untuk membaca <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi? | Kalau saya pribadi sih, masih belum merasakan apa apa, mungkin karena saya masih belum meresapi. | Untuk yang saya rasakan itu, saya jadi mempunyai tambah ilmu tauhid dan sadar bahwa hidup itu mempunyai tujuan. |

Rumusan Masalah 2

| No | Pertanyaan | Wakil Kepala Sekolah | Guru Sejarah Kebudayaan Islam |
|----|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah pembacaan <i>syi'ir</i> sangkan paraning dumadi dijadikan sebagai pembiasaan? | Sejarah awal dibiasakannya pembacaan <i>syi'ir</i> ini dimulai di tahun 2012, dimana bapak kepala sekolah yang sekarang yaitu pak Azza mulai mengajar di lembaga ini. Adapun asalnya <i>syi'ir</i> tersebut merupakan suatu hasil dari pak Azza mondok, yang mana dalam pondok pesantren beliau dulu juga membiasakan pembacaan syiir tersebut. Dirasa sangat mengandung arti yang mendalam dan cocok untuk diajarkan serta diamalkan, maka dijadikanlah syiir tersebut menjadi suatu pembiasaan yang memiliki ciri khas sendiri dan tetap mengacu terhadap pendalaman agama islam dan juga menguri-nguri tradisi dan budaya Jawa | Syiir itu mulai dibiasakan pada tahun 2012, waktu itu ketika pak azza dan bu khilma anis mulai mengajar disini, setelah kembalinya dari kudu dan memang itu diadopsi dari kebiasaan yang sudah dilakukan oleh santri di Kranyak Jogja pondoknya Kh. Ali Maksum itu. Akhirnya itu menjadi salah satu pembiasaan yang menjadi ciri khas. Kalo di Ma Maarif Annur itu ada syiir yang dibaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Itu salah satu biar menjadi ciri khas Lembaga. |

Pertanyaan Rumusan Masalah 2

Mengapa Bapak/Ibu melakukan Pembiasaan Spiritual melalui Pembacaan Syi'ir sangkan Puraning Dumadi di Sekolah Penjenangan mengabdikan? Apa motifnya?

| NO | NAMA GURU | JAWABAN | TEORI MAX WEBER |
|----|--------------------------|---|--|
| 1. | Faridatul Hidayah S.Pd.1 | Karena Syi'ir mengandung makna yang bagus, sehingga diharapkan lambat laun siswa paham dg isi maknanya dapat mempengaruhi perilakunya. Juga karena ingin mendapat barokah dari ulama' yg mengarangnya | Motif tindakan sosial Rasionalitas Nilai |
| 2. | ARIS Dermawan S.Pd | Saya mulai mengabdikan tahun 2018 Pembacaan Syi'ir sudah ada, jadi saya cukup mengikuti tradisi yg sudah ada. | Motif tindakan sosial Tradisional |
| 3. | Faiqah Sununyah S.Pd | Semenjak saya masuk Pembiasaan Pembiasaan tersebut sudah terlaksana, jadi saya cukup mengikuti saja, karena saya rasa Pembiasaan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan makna hidup. Juga karena ingin mendapatkan barokah dari KH. Ali Maksum Ulama' yang menciptakannya. | Motif tindakan sosial Rasionalitas Nilai dan Tindakan Tradisional. |

Data Observasi

| No | Observasi | Hasil Observasi |
|----|--------------------------|--|
| 1. | Proses Pelaksanaan | 1. Dilaksanakan di pagi hari sebelum jam pelajaran 2. Dilakukan dengan serentak 3. Dipimpin oleh satu murid menggunakan pengeras suara 4. Sebelum membaca syiir juga membaca surat Al-waqiah kemudian membaca syiir dan dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah, setelah itu membaca ayat 7 secara serentak dan dilanjut dengan membaca sholawat dan diakhiri dengan doa selesai sholat dhuha dan doa mau belajar. |
| 2. | <i>Reward/Punishment</i> | <p><i>Reward</i> (Hadiah) : Tidak dapat diobservasi karena diberikan di akhir semester atau disaat pembagian raport.</p> <p><i>Punishment</i> (Hukuman) : Yang didapat dari hasil observasi hanya berupa teguran kepada siswa yang datang terlambat.</p> |
| 3. | Pengawasan Guru | <p>Guru melakukan kontrol ke semua kelas disaat pembiasaan berlangsung agar tidak ada siswa yang berada di kelas saat pembiasaan berlangsung. Guru juga mendampingi proses pembiasaan mulai awal hingga akhir dan menertibkan siswa di dalam ruangan agar tertib dan khusyuk dalam melaksanakan pembiasaan membaca syiir sangkan paraning dumadi.</p> |

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2251/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Ma'arif An-Nur

Jl.Sunan Kalijaga Dusun Tegal Banteng Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181411
 Nama : WAHYU MUJIB ABDUL MANAN
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBIASAAN SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM MELALUI PEMBACAAN SYI'IR SANGKAN PARANING DUMADI KARYA KH. ALI MAKSUM YOGYAKARTA DI MA MA'ARIF AN-NUR KESILIR-WULUHAN" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Cjazyal Madjda S.Sos.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PESANTREN ANNUR
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF ANNUR
 NSM : 131235090087 NPSN : 69788209
 Jalan Ki Hajar Dewantara Nomor 70 Kesilir Wuluhan Jember
 Telphon/WA : 08156590682 email : maarifannur@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : SR.070/MA.AN.13.32.658/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Chazyal Madjda, S.Sos.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA Ma'arif Annur

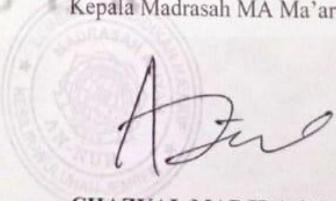
Dengan ini menerangkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyu Mujib Abdul Manan
 NIM : T20181411
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan tinggi : Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember
 Judul Skripsi : Pembiasaan Spritual Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Melalui Pembacaan Syi'ir Sangkan Paraning Dumadi Karya KH. Ali Maksum Yogyakarta di MA Ma'arif Annur Kesilir – Wuluhan.

Adalah benar – benar telah selesai melakukan penelitian/riset pada tanggal 17 Mei 2023 – 07 Juni 2023 di MA Ma'arif Annur Kesilir-Wuluhan.

Demikian surat ini saya buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Juli 2023
 Kepala Madrasah MA Ma'arif Annur


CHAZYAL MADJDA, S.Sos.I

Lampiran 7



Dokumentasi wawancara dengan siswi MA Ma'arif An-Nur
Kesilir Wuluhan



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Farid Guru Mata Pelajaran
Keagamaan Islam Di MA Ma'arif An-Nur Kesilir Kecamatan



Wuluhan Dokumentasi bersama Bapak Fery Cahyono selaku wakil Kepala
MA Ma'arif An-Nur Kesilir Kecamatan Wuluhan



Dokumentasi Kegiatan pembiasaan spiritual di MA Ma'arif An-Nur Kesilir
Kecamatan Wuluhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RIAU RAJAH MUHAMMAD SYDDIQ
J E M B E R

